



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pesan Dakwah Lirik Lagu “Hasbunallah” Band Ungu (Analisis Semiotik Roland Barthes)

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Nur Mahmudah El Madja

NIM. B91216070

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2019

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Mahmudah El Madja

NIM : B91216070

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul ***Pesan Dakwah Lirik Lagu “Hasbunallah” Band Ungu (Analisis Semiotik Roland Barthes)*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut

Surabaya, 13 November 2019

Yang membuat pernyataan



Nur Mahmudah El Madja
NIM. B91216070

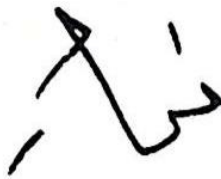
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Nur Mahmudah El Madja
NIM : B91216070
Fak/Jur : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi/ KPI
Judul : Pesan Dakwah Lirik Lagu “Hasbunallah” Band
Ungu (Analisis Semiotik Roland Barthes)

Skripsi Ini telah diperiksa akan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 November 2019

Menyetujui
Pembimbing,



H. Fahrur Razi, S.Ag, M. HI
NIP. 196906122006041018

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PESAN DAKWAH LIRIK LAGU "HASBUNALLAH" BAND UNGU (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

SKRIPSI

Disusun Oleh
Nur Mahdmudah El Madja
B91216070

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 18 Desember 2019

Tim Penguji

Penguji I

H.Fahrur Razi, S.Ag, M. HI
NIP.196906122006041018

Penguji III

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP.196912041997032007

Penguji II

Tias Satrio Adhitama, MA
NIP.1978050920060414004

Penguji IV

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP.196912192009011002



18 Desember 2019

Rekan,

Abdul Halim, M.Ag
NIP.196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR MAHMUDAH EL MADJA
NIM : B91216070
Fakultas/Jurusan : FDK/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : nurmahmudahelmadja@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PESAN DAKWAH LIRIK LAGU "HASBUNALLAH" BAND UNGU (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 November 2019



(Nur Mahmudah El Madja)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nur Mahmudah El Madja, NIM. B91216070, 2019. Pesan Dakwah Lirik Lagu “Hasbunallah” Band Ungu (Analisis Semiotik Roland Barthes).

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu Hasbunallah Band Ungu berdasarkan teori analisis semiotik Roland Barthes dan apa karakteristik pesan dakwah lirik lagu Hasbunallah Band Ungu. Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif non kancan. Jenis penelitian yang digunakan yakni analisis semiotik. Sedang teknik pengumpulan data yang digunakan yakni berupa dokumentasi, observasi dan wawancara. Dari data yang telah diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes.

Pesan dakwah dari lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu adalah terlihat dimana manusia harus beprasangka baik kepada Allah SWT. Dengan tetap bertawakal Kepada-Nya. Adapun karakteristik pesan dakwah lirik lagu “Hasbunallah Band Ungu” yakni, fenomena dalam lirik lagu tersebut berkaitan dengan ayat-ayat Al Qur’an.

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu lebih mengembangkan penelitian ini dengan mengambil dari sisi lainnya. Misalnya dengan menganalisis menggunakan teori yang berbeda dari teori Roland Barthes. Karena berbedanya teori dalam suatu analisis maka akan berbeda pula simpulan yang dihasilkan.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Religi, Analisis Semiotik model Roland Barthes.

ABSTRACT

Nur Mahmudah El Madja, NIM. B91216070, 2019.
REACHING MESSAGE OF "HASBUNALLAH" SONG
LYRICS OF UNGU BAND (ROLAND BARTHES
SEMIOTIC ANALYSIS).

The problem examined in this thesis is the preaching message contained in the lyrics of the song Hasbunallah from Ungu Band based on Roland Barthes's semiotic analysis theory and what are the characteristics of the message preaching song lyrics Hasbunallah Band Ungu. To identify these issues in depth and overall, this study used qualitative research methods non scene. The type of research used is semiotic analysis. Data collection techniques are being used in the form of documentation, observation and interviews. From the data that has been obtained and analyzed using semiotic analysis model of Roland Barthes.

Message preaching from the lyrics of the song Hasbunallah Ungu Band is seen where humans must be prejudiced both to Allah SWT while still trusting Him. The characteristics of the message of preaching in the lyrics of the song Hasbunallah Ungu Band namely, phenomena in the lyrics of the song are related to the verses of the Qur'an

The recommendation for future researchers is to further develop this research by taking it from the other side. For example, by analyzing using a different theory from the theory of Roland Barthes. Because of the different theories in an analysis, the conclusions produced will also be different.

Keywords : Preaching message, Religious, Semiotic analysis of the Roland Barthes model.

المستخلص

نور محمودة المجي، رقم التسجيل ب91216070، 2019. رسالة الدعوة من الرقص الغنائي "حسبنا الله" لفرقة أنجوا (التحليل السيميوطيقي رولاند بارتيس)

المشكلة المحلولة في هذا البحث الجامعي هي رسالة الدعوة المترتبة داخل الرقص الغنائي حسبنا الله لفرقة أنجو بنظرية التحليل السيميوطيقي رولاند بارتيس و ما خصائص رسالة الدعوة من الرقص الغنائي حسبنا الله لفرقة أنجو. لتحليل تلك المشكلة دقيقا و شاملا. استخدم في هذا البحث منهج الكيفي غير المشهد. نوع البحث المستخدم هو التحليل السيميوطيقي. بالنسبة إلي طريقة جمع البيانات المستخدمة هي طريقة التوثيق، المراقبة و المقابلة. بعد استنتاج البيانات المحسولة تحلل بتحليل السيميوطيقي بمنظور رولاند بارتيس.

رسالة الدعوة في رقص الغنائي حسبنا الله كانت ظاهرة، حيث أنه ينبغي لكل الإنسان أن يحسن الظن إلي الله و أن يتوكل إليه. أما الخصائص الرسالة في الرقص الغنائي حسبنا الله لفرقة أنجو حيث أن الظواهر الموجودة داخل الرقص الغنائي تتعلق بالآيات القرآنية.

اقتراحا للباحث القادم، أن يطور هذا البحث بأخذ النواحي الأخرى. مثال علي ذلك بالقيام علي البحث باستخدام النظرية المختلفة من نظرية رولاند بارتيس. لأن اختلاف النظرية في البحث يؤدي إلي اختلاف النتيجة المحسولة.

الكلمات الرئيسية: رسالة الدعوة، الدين، تحليل السيميوطيقية لروولاند بارتيس.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul Penelitian (Sampul)	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Pernyataan Otentisitas Skripsi	iv
Abstrak	vi
Abstract	vii
المستخلص	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II : KAJIAN TEORETIK	 13
A. Konsep Pesan Dakwah	13

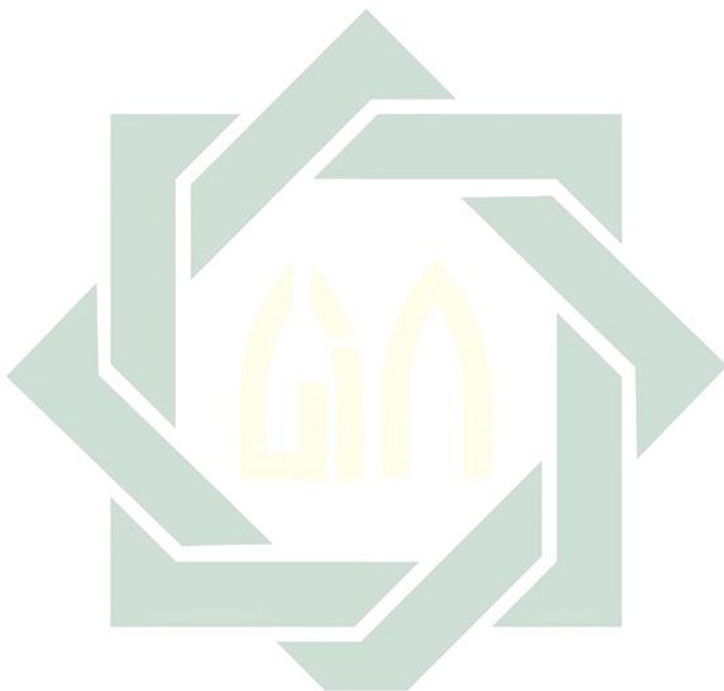
1.	Pengertian Pesan	13
2.	Pengertian Dakwah	13
3.	Pengertian Pesan Dakwah	17
4.	Jenis Pesan Dakwah	18
5.	Tema-Tema Pesan Dakwah	20
6.	Karakteristik Pesan Dakwah	22
7.	Konsep Lirik Lagu Religi.	23
8.	Pesan Dakwah Dalam Lagu	24
B.	Penelitian Terdahulu	25
BAB III : METODE PENELITIAN		29
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B.	Jenis dan Sumber Data	30
1.	Jenis Data	30
2.	Sumber Data	30
C.	Unit Analisis	31
D.	Tahap-Tahap Penelitian	32
E.	Teknik Pengumpulan Data	33
F.	Teknik Analisis Data	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		37
A.	Gambaran Umum Subyek Penelitian	37

1.	Profil Singkat Band Ungu	37
2.	Latar Belakang Lagu “Hasbunallah” Band Ungu	41
B.	Penyajian Data	42
1.	Lirik Lagu “Hasbunallah” Band Ungu	42
2.	Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	43
BAB V : PENUTUP		79
A.	Simpulan	79
B.	Saran Dan Rekomendasi	80
DAFTAR PUSTAKA		81
Lampiran-Lampiran		

DAFTAR TABEL

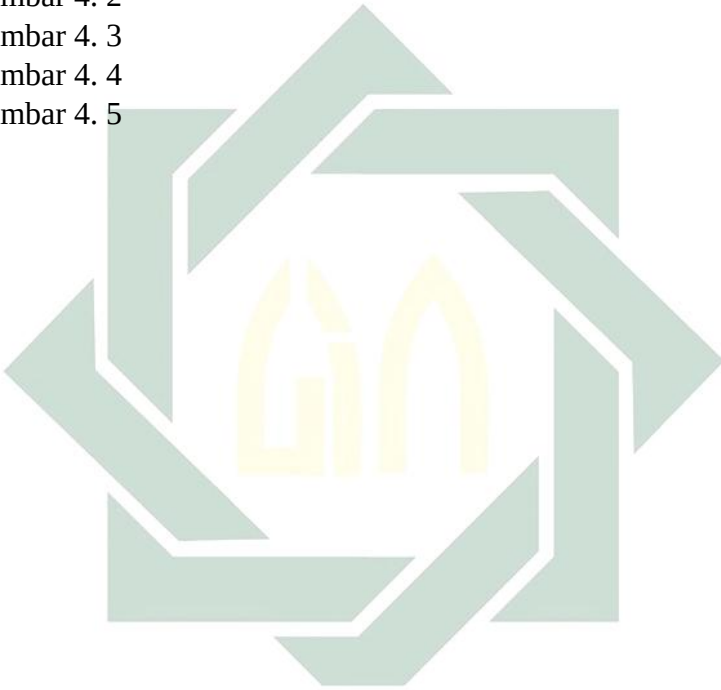
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4. 1 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-1	43
Tabel 4. 2 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-2	48
Tabel 4. 3 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-3	51
Tabel 4. 4 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-4	53
Tabel 4. 5 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-5	56
Tabel 4. 6 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-6	58
Tabel 4. 7 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-7	60
Tabel 4. 8 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-8	61
Tabel 4. 9 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-9	64
Tabel 4. 10 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris k-10	65
Tabel 4. 11 Analisis Semiotika Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-11	65
Tabel 4. 12 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-12	66
Tabel 4. 13 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-13	67
Tabel 4. 14 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-14	68

Tabel 4. 15 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-15	71
Tabel 4. 16 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-16	72
Tabel 4. 17 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” ke-17	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Tanda Semiotik Rolan Barthes	35
Gambar 3. 2 Peta Tanda Semiotik Model Rolan Barthes	36
Gambar 4. 1	37
Gambar 4. 2	38
Gambar 4. 3	39
Gambar 4. 4	39
Gambar 4. 5	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikator, komunikan, dan pesan adalah unsur pendukung dalam berlangsungnya sebuah komunikasi.¹

Komunikator adalah orang yang memberikan pesan. Komunikan adalah orang yang mendengarkan topik pembicaraan dan menerima pesan. Adapun pesan itu sendiri adalah hal yang dipesankan. Dalam praktiknya ketiga unsur ini saling mempengaruhi. Apabila salah satu unsur tersebut bermasalah, tentu komunikannya pun ikut bermasalah. Bila komunikatornya kurang berkopetensi dalam berkomunikasi, kecendrungan komunikasi itu gagal atau tidak menarik. Apabila komunikan tidak memiliki kemampuan reseptif atau menerima pesan komunikasi, sebaik apapun komunikasi itu akan terganggu atau bahkan terputus. Demikian pula pesan juga merupakan penentu keberhasilan komunikasi. Maksudnya betuk dan isi pesan akan menentukan keberhasilan proses komunikasi itu berlangsung.

Dalam kenyataan sehari-hari sering terungkap bahwa dalam komunikasi itu yang penting pihak komunikan itu paham dan mengerti pesan komunikasi. Ungkapan ini tidak salah tetapi kurang sempurna.

Dalam komunikasi massa, komunikasi melibatkan banyak pihak, masalah komunikasi tidak semudah ungkapan tersebut. Salah paham dalam komunikasi sering terjadi. Masalah ketertarikan dan ketidaktertarikan terhadap pesan, komunikasi juga tidak bisa dianggap remeh. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas komunikasi adalah menggunakan media komunikasi.

¹ Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Grasindo, 2000), 5.

Daya tarik media komunikasi juga sangat mempengaruhi daya tarik komunikasi. Pilihan media komunikasi yang tepat juga akan berdampak terhadap pesan komunikasi yang disampaikan. Yang pada gilirannya akan sangat berdampak pada perubahan sosial. Media massa berupa media sosial, media penyiaran, dan media jurnalistik juga sangat berperan dalam mengubah pikiran, perasaan, pendapat, bahkan sikap publik terhadap pesan komunikasi yang disampaikan. Demikian pula masalah dakwah. Dakwah merupakan bagian dari aktivitas berkomunikasi akan dianggap berhasil, bila komunikator (pihak pendakwah, *da'i*, mubalig), komunikan (masyarakat yang menerima dakwah), dan pesan dakwah yang akan disampaikan itu saling melengkapi dan menyempurnakan. Seorang dai akan sukses dalam menyampaikan pesan dakwahnya bila dia juga memperlihatkan masalah-masalah pihak komunikan. Tak kalah penting juga masalah pesan dakwah. Pesan dakwah akan diterima oleh pihak komunikan secara aktif dan efektif bila pesan tersebut disampaikan dengan cara metode dan media yang tepat.

Banyak orang yang berpikiran sempit terhadap dalil yang menyatakan “sampaikan dariku walaupun cuma satu ayat”. Dalil ini banyak dipakai dan dijadikan dasar oleh seseorang untuk berdakwah secara lisan. Kebanyakan para dai menggunakan dalil di atas, dan banyak memikirkan keaktifan dan keefektifan dakwah tersebut. Sungguh dakwah yang notabene merupakan kalam-kalam suci itu sebatas menyampaikan pesan saja. Mereka juga banyak berpikiran bahwa yang penting amanat ilmu sudah disampaikan sebagai bentuk menggugurkan kewajiban berdakwah. Adapun masalah daya tarik, daya pengaruh, daya paham komunikan terhadap pesan dakwah sering diabaikan.

Dalam QS *An-Nahl* ayat 125 menjelaskan tentang bahwa, manusia dapat membimbing dalam menyebarkan dakwah menggunakan strategi yang bijaksana dan strategi yang baik. Artinya, berdakwah harus direncanakan dalam hal cara atau metode berdakwah, retorika berdakwah, dan media dakwah yang tepat.

Berdasarkan sejarah islam masuk di Indonesia, dakwah disampaikan dengan berbagai media tetembangan semacam syair lagu yang disampaikan penuh keriang, kekhusukan, dan kesejukan. Atas prestasi dakwah dengan media tetembang ini, dakwah islam dapat diterima di tanah Jawa dengan baik. Di Jawa dakwah semacam ini dilakukan oleh Wali Songo. Dalam perkembangannya, mereka berdakwah tidak cukup dengan tetembangan saja tetapi mereka juga kreatif menciptakan pewayangan, kentrung, dan dolanan sebagai media dakwahnya. Media dakwah semakin berkembang. Sebelumnya media dakwah hanya dikenal sebagai kegiatan di atas panggung dengan menggunakan pengeras suara sebagai medianya. Sesuai dengan kreativitas manusia, dakwah berkembang dan disampaikan melalui berbagai media, misalnya melalui kesenian; musik, sastra, film, jurnalistik, dan penerbitan buku. Sesuai dengan zamannya, media musik pun disampaikan secara tradisional dan modern. Secara tradisional biasanya media dakwah ditandai oleh alat-alat tradisional. Secara modern, media dakwah juga bisa ditandai oleh alat-alat modern yang menyertai.

Seiring berjalannya beberapa perkembangan dan perubahan, dakwah mengalami perkembangan dan perubahan.²

² Asep Kusmawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. (Bandung: Benang Merah Press, 2014), 124.

Perkembangan media dakwah dikembangkan atau berkembang didasarkan pada beberapa pertimbangan. Setidaknya, dakwah tidak boleh statis tetapi harus dinamis. Selain itu, dakwah harus dapat menjangkau ruang dan waktu. Dakwah harus dapat dinikmati atau dikonsumsi publik sesuai dengan kebutuhan tempat dan kesempatan. Atas dasar pertimbangan-pertimbangan ini, dakwah harus dikembangkan dan dikreasikan melalui berbagai media.

Berdakwah tidak lagi dimonopoli oleh dai, mubalig, atau penceramah panggung. Sesuai dengan kreativitas manusia, dakwah dapat dilakukan oleh seniman, sastrawan, penyiar, pengisah/pendongeng, dramawan, produser, sutradara film, musisi, penyanyi, penulis dan lain-lain.

Dorongan berdakwah seseorang bisa jadi karena tuntutan profesi atau kesadaran akan tanggung jawab ikut mendakwahkan kebaikan dan kebenaran. Tuntutan profesi terjadi saat dakwah melalui profesi dianggap dapat membantunya memperbaiki dan melanggengkan profesinya. Sedangkan dorongan kesadaran berdakwah dilakukan karena dakwah dianggap sebagai kewajiban setiap muslim. Sesuai ajaran islam dakwah juga sebuah proses manusia kejalan kebaikan.³

Hanya saja karena media dakwah beragam, tentu konten atau pesan dakwah berbeda. Perbedaan pesan dakwah seperti ini akan mempengaruhi tingkat efektivitas penerimaan terhadap dakwah. Ada yang menolak, ada pula yang menerima terhadap keberagaman media dakwah tersebut. Ada yang suka, ada pula yang membenci terhadap media dakwah tertentu. Atas dasar itu respon masyarakat terhadap media dakwah tertentu berbeda.

³ Muhammad Arifin, *Dakwah Multimedia*. (Surabaya: Graha Ilmu Mulia, 2006), 1.

Kemampuan masyarakat untuk memahami pesan dakwah pun kadang menjadi masalah tersendiri. Di samping masyarakat kurang tertarik dengan media tertentu kadang mereka tidak mampu memahami media tertentu. Semua ini bisa terjadi karena urusan dakwah bukan hak yang dimonopoli seseorang tetapi kewajiban atau setidaknya tuntutan setiap muslim. Tentu saja cara mengekspresi dakwah merupakan hak setiap orang. Karena itu, kemerdekaan berekspresi dan berkeaktivitas seseorang dalam berdakwah akan menimbulkan kesenjangan dalam bentuk masyarakat kesulitan atau tidak mampu memahami pesan dakwah tertentu.

Media yang disampaikan melalui karya sastra syair, puisi, pantun, nasyid, lagu⁴, cerpen, pementasan drama, film dan lagu termasuk contoh media dakwah yang sering menimbulkan masalah bagi masyarakat umum. Tidak semua orang bisa memahami pesan media tersebut. Dibutuhkan kemampuan menginterpretasi pesan dakwah. Kadang untuk orang multidisiplin ilmu yang dapat memahami sebuah pesan dalam teks. Sedangkan masyarakat umum lebih menginginkan pesan dakwah langsung mudah dipahami secara instan.

Dalam sebuah musik, lagu dapat dijadikan sebagai media dakwah. Keindahan sebuah musik dapat mempengaruhi penikmat musik.⁵ Secara tersurat lagu terdiri dari beberapa lirik atau baris. Bahasa ungkapan, pilihan kata yang digunakan dalam lagu mengandung dan mewakili banyak penafsiran. Kecendrungan lirik-lirik lagu dikreasi secara puitis. Bahasanya padat dan serata makna. tentu saja tidak mudah menangkap pesan lirik-lirik lagu tersebut.

⁴ Moh. Ali Aziz, Edisi Revisi, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004), 11.

⁵ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*. (Jakarta: Pustaka Al husna, 1998), 76.

Sekali lagi dibutuhkan kemampuan dan disiplin ilmu untuk memahami dan menafsirkan pesan lirik-lirik lagu tersebut.

Demikian pula, lagu-lagu Band Ungu, sederetan lagu Religi Band Ungu yang sudah beredar (Dengan Nafasmu, Andai Ku Tahu, Sesungguhnya, Para Pencarimu, Dia Maha Sempurna) merupakan sederet lirik lagu yang padat dan sarat makna. Pesan dakwah di dalamnya hanya bisa dipahami melalui analisis disiplin ilmu tertentu, antara lain analisis semiotik. Analisis ini dianggap mampu mengungkapkan tanda atau lambang bahasa dan budaya di dalamnya. Analisis semiotik pada lagu-lagu Band Ungu akan mempermudah seseorang memahami pesan dakwah lagu-lagu Band Ungu. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat lagu-lagu Band Ungu, disimpulkan bahwa lagu-lagu Band Ungu layak diteliti selain karena lirik-liriknya puitis juga karena mengandung pesan dakwah.

Melihat beberapa lagu religi pada Band Ungu, peneliti tertarik dengan lirik lagu “Hasbunallah” karena menceritakan fenomena manusia pada zaman sekarang yang lupa kepada Allah SWT sang pemberi, penolong dan pelindung bagi semua hambanya baik yang mati dan bernyawa, ini dikarenakan manusia terlalu puas dan sibuk dengan kehidupan di dunia. Adapula pesan dakwah yang terkandung pada lirik lagu “Hasbunallah” ini dibuktikan pada lirik (dia selalu ada, untuk kita, untuk semua, dia selalu ada, tuk hambanya, yang telah mati dan masih bernyawa, *hasbunallah wani'mal wakil, ni'mal maula wa ni'man nashir, walanabluwannakum hatta na'lamal mijahidiina minkum was-sabirina*) yang dapat di simpulkan bahwa Allah SWT selalu ada untuk umatnya dan Allah SWT menjadi penolong dan pelindung umatnya.

Dengan memahami latar belakang masalah diatas, penelitian dilakukan dalam rangka menganalisa secara

semiotik pesan dakwah yang terdapat pada lagu-lagu Band Ungu. Secara khusus penelitian ini berusaha mengungkap pesan dakwah dalam lirik lagu Band Ungu yang berjudul “Hasbunallah” dengan sebuah analisis yakni, analisis semiotik model Roland Barthes.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar penelitian ini lebih fokus, perlu dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa pesan dakwah dalam lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu bila di analisis secara semiotik menggunakan model Roland Barthes?
2. Apa karakteristik pesan dakwah lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pesan dakwah dalam lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu bila dianalisis secara semiotik menggunakan model Roland Barthes.
2. Mengetahui karakteristik pesan dakwah lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik
 - a. Menyampaikan sebuah pemikiran dan pengetahuan tentang pesan dakwah dan karakteristik dalam sebuah lirik lagu “Hasbunallah” yang dipopulerkan Band Ungu. Untuk menjadi bahan referensi penelitian dalam lingkup Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam kosentrasi Jurnalistik.
 - b. Penelitian pesan dakwah dalam lirik lagu “Hasbunallah” yang dipopulerkan Band Ungu ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam lingkup

akademisi, khususnya mahasiswa yang ingin meneliti tentang pesan dakwah dalam sebuah lirik lagu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui dan memahami pesan dakwah dengan analisis semiotik Roland Barthes dan karakteristik pesan dakwah dalam lirik lagu “Hasbunallah” yang dipopulerkan Band Ungu.

b. Bagi Pembaca

1) Praktisi Dakwah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pembaca sebagai informasi dan dapat memberikan kontribusi bagi generasi penerus pendakwah di era milenial ini, baik kalangan mahasiswa maupun umum.

2) Secara Akademis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menjadikan pembahasan ini sebagai bahan atau kajian bagi peneliti lainnya dan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Definisi Konsep

Konsep merupakan cara untuk mengetahui atau mengidentifikasi gejala atau fenomena yang ingin diteliti. Sebuah konsep wajib mempelajari definisi, penerapan dan keterkaitan hubungan pada suatu penelitian.⁶ Untuk menghindari suatu kesalahpahaman istilah antara peneliti dan pembaca maksud dari pesan dakwah lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu, maka akan dijelaskan istilah-

⁶ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. (Gresik: Granit, 2010), 27.

istilah yang terkait dengan judul skripsi oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah

Isi pesan dan simbol atau lambang sebagai mengapresiasi pesan adalah aspek pesan. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan kepada seseorang atau lawan bicara dalam sebuah proses komunikasi.⁷

Sedangkan, dakwah adalah sebuah ajakan untuk melakukan kebaikan atau sebuah proses mengajak untuk memperkenalkan keyakinan tertentu.⁸

Ketika seorang dai menyampaikan segala sesuatu yang positif dan mengajak kebaikan sesuai dengan ajaran islam disebut pesan dakwah⁹. Pesan dakwah dapat diartikan sebuah amanat atau nasihat dalam bentuk apapun untuk disampaikan kepada seseorang untuk mengubah perilaku manusia agar taat, mengamalkan, menjalankan mengikuti perintah Allah SWT yang dimana sesuai ajaran agama Islam.¹⁰

2. Lirik Lagu “Hasbunallah” Band Ungu

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat salah satu single religi grup Band Ungu untuk menyambut bulan ramadhan di tahun 2019 yang berjudul “Hasbunallah”. Lagu ini diciptakan oleh Sigit Purnomo Syamsuddin Said (Pasha Ungu) dan Franco Wellujat Medjaya Kusumah (Endah Ungu) dan dirilis pada 12 April 2019.

⁷ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 13.

⁸ Sunarto As, *Kiai Prostitusi*. (Surabaya: Jaudar Pres, 2013), 15.

⁹ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 146.

¹⁰ Fahmi Gunawan dkk, *Religion Society & Social Media*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 51.

Terbentuknya Band Ungu pada tahun 1996, setelah berganti-ganti beberapa personil, sekarang sudah ditetapkan lima personil tetap, yaitu Sigit Purnomo Syamsuddin Said atau Pasha Ungu sebagai vokalis, Franco Wellujat Medjaya Kusumah atau Endah Ungu sebagai gitaris, Makki Omar Parikesit atau Makki Ungu sebagai bassist, Alonsy Miraldi atau Onci Ungu sebagai gitaris, dan M. Nur Rohman atau Rowman Ungu sebagai drummer. Laguku adalah album pertama Band Ungu pada tahun 2002. Dibawah label PT.Trinity Optima Production puncak album Melayang membawa pucak kesuksesan band tersebut di tahun 2005. Di tahun 2007 Layanan penjualan ring back tone mencapai 5.800.00 pendownload. Beberapa lagu komersil dari Band Ungu bisa dikatakan sukses namun, lagu religi dari Band Ungu juga sukses dalam hal pemasaran. Sebagai bukti suksesnya lagu religi Band Ungu pada tahun 2006 album Surgamu berhasil membawa nama Band Ungu untuk berprestasi lagi. Dalam ajang Anugrah Musik Indonesia atau biasa dikenal AMI Award Band Ungu menuai penghargaan dalam dua tahun secara beruntun.¹¹

Lagu “Hasbunallah” merupakan salah satu lagu yang dirilis Band Ungu yang menggambarkan perubahan besar yang terjadi pada manusia saat ini. Zaman yang semakin maju menjadi salah satu penyebab moral manusia yang sudah rusak. Semakin hari, mata hati manusia kian tertutup. Mereka mulai tidak lagi menyadari, menghayati dan mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.¹²

¹¹ Diakses di Www.Trinityproduction.com/artist/ungu/.

¹² Akun Lagu Dunia, *Makna lagu Hasbunallah* (arti-lagu-dunia.blogspot.com. Diakses pada tahun 2019).

3. Analisis Semiotik Roland Barthes

Semiotik dapat di katakan semiologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang bahasa, kode, sinyal dan simbol.¹³ Analisis Semiotik model Roland Barthes lebih mengacu kepada analisis arti dari sebuah simbol. Ada dua signifikasi dalam analisis menurut Roland Barthes yakni, *signifier* dan *signified*. Roland Barthes juga menambahkan istilah denotasi untuk makna nyata dari simbol, konotasi yang dipakai dan mitos.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi maka, peneliti menggunakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, fungsi penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORETIK

Pada bab ini dijelaskan tentang kerangka teori yang membahas tentang konsep pesan dakwah, meliputi pengertian pesan, pengertian pesan dakwah, jenis-jenis pesan dakwah, tema-tema pesan dakwah, karakteristik pesan dakwah. Dijelaskan juga konsep lagu religi dan pesan dakwah dalam lagu. Pesan dakwah dalam lagu menjelaskan sejarah musik islam dan dakwah walisongo menggunakan lagu. Yang terakhir penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan perbandingan.

¹³ Riyadi Santoso, *Semiotika Sosial*. (Surabaya: Pustaka Eureka dan Jp Press, 2003), 1.

¹⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 127-128.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang di gunakan, subjek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik dan pengumpulan data, serta teknik analisa data.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini dijelaskan penyajian data yang meliputi profil singkat Band Ungu, lirik lagu “Hasbunallah” serta analisis pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Hasbunallah” dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes lalu menganalisis pesan dakwah dari lirik lagu tersebut serta menentukan karakteristik pesan dakwah setelah lirik lagu “Hasbunallah” di analisis menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi simpulan, saran, dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Konsep Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan

Pesan dapat diartikan perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain.¹⁵ pesan dapat diartikan suatu informasi yang diberikan lawan bicara. Pesan dapat berupa verbal, nonverbal atau campuran keduanya. Sejauh mana pesan diminati oleh pendengar termasuk relevansi sebuah pesan. Nilai atau kualitas suatu pesan dapat dilihat pada:

- a. Tipikalitas, sejauh mana isi pesan terkandung dalam pesan tersebut
- b. Ketepatan waktu, pesan sampai tepat waktu sehingga relevan
- c. Polaritas, negatif dan positif isi sebuah pesan
- d. Kejelasan, apakah isi pesan tersebut dimengerti seperti pengirim pesan
- e. Kedalaman, seberapa banyak informasi yang ada dalam pesan tersebut.¹⁶

2. Pengertian Dakwah

Dalam bahasa Arab dakwah berasal dari kata *da'a yad'u da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil. Dalam QS *An-Nahl* ayat 125 disebutkan, bahwa dakwah mengajak, mengajak manusia untuk menempuh kehidupan di jalan yang baik yakni di jalan Allah SWT.

¹⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 761.

¹⁶ Freddy Rangkuti, *Mengukur Efektivitas Program Promosi & Analisis Kasus menggunakan SPSS*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 85.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".¹⁷

Dalam Al-Qur'an diungkapkan langsung oleh Allah SWT sekitar 198 kali yang tersebar dalam ayat 55 surat 176 ayat. Adapun definisi dakwah dari para ahli antara lain:

- a. Adi Santoso berpendapat, bahwa dakwah membawa dan merangkul manusia ke arah yang baik untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat atau merupakan transformasi sosial.
- b. Andy Dermawan. berpendapat, dakwah itu sebuah ajakan atau seruan untuk merangkul atau mengajak individu atau kelompok mengikuti dan mengamalkan islam dalam arti nilai-nilai keislaman.
- c. Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei berpendapat, bahwa dakwah menciptakan sebuah aktivitas agar memperoleh dan menumbuhkan perubahan sosial dan pribadi yang didasarkan pada tingkah laku pembaruannya.
- d. Toha Yahya Omar berpendapat, dakwah merupakan usaha mengajak dan menyampaikan kepada seluruh umat manusia dalam konsep islam tentang pandangan hidup *al-amar bil al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar*

¹⁷ Al- Qur'an An-Nahl : 125

dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

- e. Ali Makhfudh dalam kitabnya yang berjudul berpendapat, bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan dan keharmonisan di dunia maupun di akhirat.
- f. Muhammad Khidr Husain berpendapat, bahwa upaya memotivasi untuk orang berbuat baik.
- g. Ahmad Ghalwasy berpendapat, bahwa dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran islam baik itu akidah, syariat, dan akhlak.
- h. Masdar Helmy berpendapat, bahwah dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar tidak melanggar ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari beberapa pemikiran para ahli dakwah merupakan sebuah aktivitas dan upaya mengubah umat manusia menjadi yang lebih baik.¹⁸

Dalam proses dakwah islamiah, akan tampak keterlibatan unsur-unsur yang terdiri dari, sumber komunikasi, komunikator, pesan komunikasi, media komunikasi, tujuan, dan akibat.

¹⁸ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2016), 6-9.

a. Sumber Komunikasi

Dakwah Islamiah masa kini banyak mengangkat tentang fenomena sosial, persoalan dan problema hidup manusia, dan peristiwa alam semesta. Khususnya para pendakwah, kebanyakan para pendakwah mengambil sumber komunikasi materi dakwahnya pada hal tersebut. Atas sumber komunikasi tersebut para pendakwah menanggapi dan mengkaitkannya dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis, kemudian atas inisiatifnya dibuatlah pesan dakwah yang disampaikan kepada para khalayak umum.

b. Komunikator Atau *Da'i*

Para *da'i* harus mempunyai ide atau inisiatif menyampaikan pesan dakwahnya karena, para dai tersebut adalah komunikator dalam kegiatan dakwahnya.

c. Pesan Komunikasi

Dalam kegiatan berdakwah sudah dipastikan ada pesan dakwah yang terkandung baik berupa akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam Al-Qur'an melalui Rasul-Nya.

d. Media Komunikasi

Media komunikasi itu bersifat netral, media apapun bisa dijadikan menyampaikan pesan dakwah, baik media personal atau media massa. Lebih luasnya lagi pesan dakwah dakwah dapat di sampaikan melalui ceramah, khutbah, tulisan atau buku, seni bahasa, dan seni suara.

e. Komunikan atau *Mad'u*

Komunikan atau *Mad'u* sebagai seorang yang mendengarkan dan menerima pesa dakwah sebagai

incaran atau sasaran komunikasi untuk suatu tujuan tertentu atau yang direncanakan.¹⁹

f. Tujuan

Penyampaian pesan dakwah dalam sebuah komunikasi harus mempunyai titik fokus pada satu tujuan yakni mengambil ajaran dan taat kepada Allah. Seperti dilihat dalam kehidupan sehari-hari realitanya tujuan dakwah tidak lain adalah mengajak manusia berjalan diatas jalan Allah SWT dalam menanti jalan hidupnya, yang berpengaruh sikap, sifat, pendapat, dan perilaku umat menjadi lebih baik.

g. Akibat

Pada proses penyampaian dakwah yang diinginkan adalah terwujudnya agar manusia berjalan dijalan Allah SWT ke arah islam. Pengaruh waktu, tempat, dan strategi yang di gunakan para dai, belum tentu tujuan tadi tercapai. Adapun akibat-akibat yang terjadi karena dakwah yang dilakukan kurang berpedoman dengan Al-Qur'an, dampak tersebut dapat dikatakan perubahan sikap, sifat, pendapat dan perilaku, namun khususnya dalam konteks dakwah islam dimaksud, ternyata ada yang sesuai dengan tujuan yang sudah digariskan, baik oleh para *da'i* maupun oleh Allah SWT melalui Kitab-Nya.²⁰

3. Pengertian Pesan Dakwah

Simbol-simbol yang terkandung dalam sebuah pembahasan islamiah untuk mengajak kebaikan adalah pesan dakwah. Dalam bahasa Arab pesan dakwah disebut *maudlu' al da'wah*.²¹

¹⁹ Kustadi Suhadang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 19-22.

²⁰ Ibid, Kustadi Suhadang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, 23.

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2017), 271.

Pesan dakwah adalah nasihat yang di sampaikan seseorang dalam upaya mengubah manusia ke yang lebih baik yakni taat dan patuh kepada Allah SWT. Pesan dakwah dibagi menjadi 2 yaitu pesan verbal dan pesan nonverbal pesan verbal adalah pesan yang langsung diucapkan seorang dai kepada audienscenyanya ketika menyampaikan materi dakwah adapun pesan nonverbal yakni melalui tulisan.²²

Pada masa kini pesan dakwah tidak hanya di sampaikan dengan ceramah, khutbah, pengajian atau perkumpulan di sebuah lembaga. Namun, pesan dakwah dapat disampaikan melalui media tertulis seperti novel, buku, puisi, pantun, lirik lagu, majalah, koran dll. Dalam media elektronik pesan dakwah juga dapat di sampaikan melalui acara televisi dan siaran radio. Di zaman 2019 sosial media menjadi tepat menyalurkan pesan dakwah yang banyak diminati oleh manusia khususnya youtube dan instagram. Banyak sekali para *da'i* muda atau yang sudah senior mempunyai akun sosial media demi membuat konten yang mengandung pesan dakwah islamiah guna mengajak manusia menuju jalan kebaikan.

4. Jenis Pesan Dakwah

Al-Qur'an dan Al-Hadis pedoman dan sumber pesan dakwah. Ketika ada sebah pesan yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis maka pesan tersebut tidak bisa dikatakan sebagai pesan dakwah. Secara garis besar pesan dakwah ada dua bagian yang pertama, Al-Qur'an dan Al-Hadis yang kedua adalah tambahan sekaligus penunjang selain Al Qur'an dan Al-Hadis.

²² Fahmi Gunawan, Akbar, dkk, *Religion Society & Social Media*. . (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 51.

a. Ayat-Ayat Al Qur'an

Al Qur'an adalah kitab suci umat islam yang menjadi pedoman hidup manusia dan semua pokok ajaran islam sudah tercatat di Al Qur'an. Biasanya Al Qur'an dikutip sebagai pembahasan dakwah, ada hal yang perlu dilakukan ketika Al Qur'an dijadikan referensi yakni, penulisan harus benar, pengucapan harus benar dan di sertai arti atau terjemahan yang jelas dan benar.

b. Hadis Nabi SAW

Segala tentang Nabi SAW meliputi ucapan, perbuatan, ketapan, sifat, bahkan ciri fisiknya disebut hadis. Untuk mengetahui keshahihan hadis, pendakwah harus banyak membaca dan pendakwah dapat mngutip dari penilaian para Ulama.

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Sahabat Nabi adalah orang yang hidup, bersahabat, dekat dengan Nabi SAW. Pendapat sahabat nabi mempunyai nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya yang langsung dari Nabi SAW.²³

d. Pendapat Para Ulama

Ulama adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan tentang islam yang sangat dalam dan dikhususkan untuk orang yang benar-benar beriman. Dalam pendapatnya Ulama mereka berpegang teguh kepada Al Qur'an dan Hadis untuk menghindari pendapat ulama yang buruk.

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al Qur'an yang dapat dipahami lebih mengena dan luas setelah dibantu dari

²³ Ibid, Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 276.

suatu hasil penelitian. Dan inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber dakwah.²⁴

f. Kisah dan Pengalaman Teladan

Terkadang pendengar kesulitan mencerna konsep dakwah yang telah disampaikan. Pendakwah dapat menggunakan kisah-kisah teladan yang positif bisa kisah pribadi, pengalaman seseorang atau kisah para nabi.

g. Berita Dan Peristiwa

Berita adalah sebuah kabar yang bisa benar dan bisa dusta. Berita bisa dikatakan benar ketika ada fakta yang menguatkan. Berita dapat dikatakan bohong jika tidak sesuai dengan kenyataan. Hanya berita yang benar dan berpengaruh positif yang dapat digunakan sebagai pesan dakwah.

h. Karya Sastra

Karya sastra juga dapat digunakan untuk mengemukakan pesan dakwah, karena karya sastra mengandung nilai keindahan dan nilai ketertarikan. Karya sastra ini dapat berupa pantun, syair, lagu, nasyid, atau lagu dan sebagainya. Banyak sekali pendakwah jaman sekarang menggunakan karya sastra sebagai proses menyisipkan pesan dakwah.

i. Karya Seni

Karya seni juga mengangkat nilai keindahan tinggi. Pesan dakwah menggunakan karya seni bersifat subyektif mengacu kepada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun.²⁵

5. Tema-Tema Pesan Dakwah

Seorang pendakwah harus menyiapkan tema yang ingin di dakwahkan agar pesan dakwah dapat

²⁴ Ibid, Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 277.

²⁵ Ibid, Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 279-282.

tersampai dengan baik. Pokok-pokok ajaran islam bisa dikatakan sama dengan tema pesan dakwah. Banyak kategori yang dianjurkan para ulama dalam menggambarkan islam.

a. Akhlak

Akhlak dapat diartikan budi pekerti, watak atau sikap yang mencerminkan moral. Ajaran islam manusia harus dibimbing mental dan jiwanya sebab inilah hakekat manusia. Sikap dan mental dalam kehidupan jiwa yang menentukan bentuk kehidupan. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keutamaan akhlak”.

Akhlak adalah moral. Mengandung arti laku atau perbuatan. Dalam menyampaikan pesan dakwah akhlak harus masuk pada materi dakwah untuk menjunjung tinggi moralitas dalam ruang lingkup kehidupan manusia.²⁶

b. Akidah

Akidah menurut bahasa Arab berasal dari kata *al 'aqdu* yang berarti ikatan. Secara istilah akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun abgi orang yang meyakininya.²⁷ Rukun iman adalah akidah.

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat
- 3) Iman kepada kitab Allah
- 4) Iman kepada Rasul
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada *Qada'* dan *Qodar*

²⁶ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*. (Bandung: Al Ma'arif, 1989), 35.

²⁷ Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2006), 27.

Dalam rukun iman diatas dapat disimpulkan akidah itu dapat menguasai hati manusia yang akan membentuk moral manusia lebih baik.²⁸

c. Syariah

Secara etimologis syariah berarti jalan ketempat pengairan atau jalan yang harus diikuti. Menurut para ahli syariah adalah segala tintah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia diluar yang mengenai akhlak.²⁹

Pesan dakwah jika bersifat syariah sangat luas yang memang tidak dapat dipisahkan oleh manusia sebagai mana meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia.

6. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakteristik pesan dakwah bersifat Universal artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima manusia oleh semua manusia beradab. Kemudahan agama islam juga menjadi karakteristik pesan dakwah. Dengan demikian terdapat tujuh karakteristik pesan dakwah yang asli dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan. Sebagai perbandingan Abd Al Karim Zaidan mengatakan ada lima karakteristik pesan dakwah.

- a. Berasal dari Allah SWT
- b. Mencakup semua bidang kehidupan
- c. Umum untuk semua manusia
- d. Ada balasan untuk setiap tindakan
- e. Seimbang antara idealitas dan realitas

²⁸ Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 13.

²⁹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*. (Jakarta: Kencana, 2011), 2.

Asep Muhiddin, juga berpendapat banyak tentang karakteristik dakwah. Menurutny ada enam karakteristik dakwah.

- a. Islam sebagai agama fitrah
- b. Islam sebagai agama rasional dan pemikiran
- c. Islam sebagai agama ilmiah, hikmah, dan fiqhiyyah
- d. Islam sebagai agama yang argumentatif (*hujjah*) dan demonstratif (*burhan*)
- e. Islam sebagai agama hati (*qalb*), kesadaran (*wiljan*), dan nurani (*dlamir*)
- f. Islam sebagai agama kebebasan (*hurriyah*) dan kemerdekaan (*istiqlah*)

Pesan dakwah jika memenuhi sejumlah karakteristik diatas dapat, semakin meneguhkan keimanan orang islam.³⁰

7. Konsep Lirik Lagu Religi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik diartikan sebagai “Susunan kata sebuah nyanyian”.³¹ Sementara lagu adalah irama dari ragam suara. Lirik lagu religi adalah susunan kata untuk dinyanyikan yang mengandung ajakan atau nasihat untuk agar selalu mengingat Allah SWT. Ciri-ciri lagu religi:

- a. Menyampaikan nasihat dalam bidang keislaman
- b. Pengubah lagu-lagu shalawat, dzikir yang dikemas dalam lagu religi
- c. Mengambil dari fenomena sekitar yang dikaitkan dengan Al Qur'an

³⁰ Ibid, Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 292.

³¹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka,1996), 598.

8. Pesan Dakwah Dalam Lagu

Musik adalah bagian dari seni yang berbicara dan menetapkan berbagai suara kepada pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami.³² Musik lahir dan berkembang pada zaman peradaban mesir kuno akan tetapi, perkembangan seni musik mengalami kemajuan secara signifikan pada peradaban Yunani Kuno (1200-146 SM). Islam datang menyapa bangsa Arab kala kehidupan sosial mereka sedang terpuruk. Sebagai contoh, islam mengatur semua aspek yang menjadi unsur dari kehidupan bangsa Arab yaitu, suara-suara dan lantunan syair. Untuk menyederhanakannya, dan memandang islam sebagai pengaruh terbesar bagi tumbuh kembang.³³

Menurut Abdullah Nuh suara dan seni musik itu haram apabila terikat unsur *Al-Malahi* (yang membuat orang lupa akan Allah), *Al-Khamar* (minuman arak), dan *Al-Qianat* (penyanyi cabul).³⁴

Dakwah melalui musik tidak asing dalam cerita Wali Songo. Musik menjadi sarana dakwah Wali Songo pada saat itu untuk menyebarkan agama islam. Ini dilakukan sejak Sunan Bonang, yang kemudian diteruskan oleh Sunan Kalijaga. Para penyebar islam seperti Wali Songo dianggap sukses mengkolaborasikan seni tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Jawa, yang kemudian di tambahi dengan nilai-nilai islami.³⁵ Seperti lagu *ilir-ilir* yang menandakan cara menyiarkan agama islam dengan lagu yang mengandung nilai-nilai

³² Diakses di Eprinta.Uny.ac.id

³³ Tim Forum Kajian Ilmiah, *Trilogi Musik*. (Kediri: Lirboyo Press, 2017), 14-15.

³⁴ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 78.

³⁵ Ibid, Tim Forum Kajian Ilmiah, *Trilogi Musik*, h. 23.

islami. Lagu *ilir-ilir* sebagai canang perang, pemberitahuan bahwa saat baik untuk menggempur Majapahit. Bahwa, pembesar-pembesar pesisir yang telah beragama islam menanti saat yang baik untuk menyerang Majapahit. Dan pada saat itu Sunan Kalijaga sebagai Wali Songo ketika menyerang Majapahit menggunakan satu komando isyarat lagu *ilir-ilir* yang intinya sudah tiba saat yang baik bagi islam untuk menjadi penganten Demak mengalahkan Majapahit.³⁶

B. Penelitian Terdahulu

Diharapkan peneliti dapat melihat persamaan dan perbedaan dalam penelitianterdahulu ini antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Skripsi Dyana Visma Yulit mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Lirik Lagu Religi Bidadari Surga”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu dan menggunakan analisis semiotik. Adapun perbedaannya adalah analisis dalam skripsi ini menggunakan analisis semiotik Charles Sander Pierce sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.
2. Jurnal oleh Anderson Daniel Sudarto, Jhony Senduk, dan Max Rembang yang berjudul “Analisis Semiotik Film Alangkah Lucunya Negeri Ini”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti sebuah karya dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Bartthes. Adapun perbedaannya adalah jurnal tersebut

³⁶ Umar Hasyim, *Sunan Kalijaga* (Kudus: Menara, 1974). h. 16.

tidak mengkaji pesan dakwah dalam lirik lagu melainkan mengkaji analisis semiotika tentang film.

3. Skripsi oleh Noni Wilda Sari mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2016 yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Perdamaian Pada Video Klip ‘Salam Alaikum Harris J’”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pesan dari sebuah karya dengan menggunakan analisis semiotik. Perbedaannya adalah skripsi ini menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure.
4. Skripsi oleh Arum Venti Veronika mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2016, yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Cari Berkah Album 3 In 1 Grup Musik Wali Band”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pesan dakwah pada lagu. Perbedaannya adalah skripsi ini tidak di khususkan menggunakan analisis semiotik model dari para ahli melainkan analisis semiotika secara umum.
5. Skripsi oleh Anis Lutfiani mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada tahun 2018, yang berjudul “Analisis Semiotika Model Roland Barthes Pada Lagu Mars Perindo”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti lirik lagu dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes. Perbedaannya adalah skripsi ini tidak mengkaji atau meneliti pesan dakwah.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

N O	Nama	Judul	Persaman	Perbedaan
1	Dyana Visma Yulit.	Analisis Semiotika Pesan	Persamaan adalah sama-sama	Perbedaan ya adalah skripsi

	2016	Dakwah Lirik Lagu Religi Bidadari Surga	meneliti sebuah pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu dan menggunakan analisis semiotik	karya Dyana Visma Yulit ini menggunakan analisis semiotik Charles Sander Pierce
2	Andreson Daniel Sudarto, Jhony Senduk, dan Max Rembang .2015	“Analisis Semiotik Film Alangkah Lucunya Negeri Ini”	Persamaan ya adalah sama-sama meneliti sebuah karya dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes	Perbedaan ya adalah jurnal ini meneliti film dan tidak ada penelitian tentang pesan dakwah
3	Noni Wilda Sari. 2016	Analisis Semiotika Pesan Perdamaian Pada Video Klip ‘Slam Alaikum	Persamaan ya adalah sama-sama meneliti pesan dari semua karya dengan menggunakan	Perbedaanya adalah dalam skripsi ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand De

		Harris J	an analisis semiotik	Saussure
4	Arum Venti Veronika. 2016	Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Cari Berkah Album 3 In Grub Musik Wali Band	Persamaannya adalah sama-sama meneliti pesan dakwah pada lagu dengan menggunakan analisis semiotik	Perbedaannya adalah skripsi ini tidak menggunakan analisis semiotik model para ahli melainkan analisis semiotik secara umum.
5	Anis Lutfiani. 2018	Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lagu Mars Perindo	Persamaannya adalah sama-sama meneliti lirik lagu dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes	Perbedaannya adalah pada skripsi ini tidak meneliti tentang pesan dakwah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini cenderung kepada sebuah analisis. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipasi penelitian dan lokasi penelitian.³⁷ Jenis penelitian ini adalah penelitian non kancan dengan metode analisis teks media. Analisis teks media adalah sebuah analisis yang memahami konten baik visual maupun cetak. Penulis memilih analisis semiotik dalam penelitian ini. Analisis semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*)³⁸ dalam konteks skenario, gambar, teks, adegan pada sebuah film.³⁹ Dari beberapa model analisis semiotik, peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes sebagai analisis untuk mengungkapkan maksud dari lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu. Peneliti tertarik menggunakan analisis semiotik Roland Barthes karena untuk mencari makna pesan dalam lirik lagu. Dalam sebuah lirik lagu membutuhkan alat atau konsep penafsiran, ini berguna mencari makna sesungguhnya sesuai model Roland Barthes. Analisis semiotik model Roland Barthes menjelaskan, bahwa ada dua tahap signifikasi, yang pertama hubungan antara petanda dan

³⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 4.

³⁸ Juni Wati Sri Rizki, *Kepemilikan Media Ideologi & Pemberitaan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 50.

³⁹ Roland Barthes, *Mitologi*. (Perum Sidorejo Bumi Indah: Kreasi Wacana, 2001), 180.

penanda yang dimana terdapat realitas eksternal. Denotasi adalah makna nyata dan konotasi makna subjektif atau paling tidak intersubjektif. Adapun *myth* atau mitos penjelasan mengenai aspek budaya dalam realita.⁴⁰

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah objek darimana data diperoleh sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksanakannya sebuah penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan.⁴¹ Sumber data juga dapat diartikan subjek dari mana data diperoleh. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan, antara lain:

1. Jenis Data

Jenis data dapat ditentukan merujuk pada rumusan masalah, manfaat penelitian serta tujuan yang ada. Adapun dua jenis penelitian yang digunakan diantaranya:

a. Data Primer

Data Primer, dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif untuk kepentingan penelitian. Data primer berupa lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu.

b. Data Sekunder

Data Sekunder berupa dokumen atau catatan sebagai sumber data. Jadi, data sekunder sendiri bisa menggunakan studi kepustakaan. Data Sekunder yang digunakan untuk penelitian ini adalah jurnal, buku, *google book* atau alamat internet terpercaya yang berkaitan dengan lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁴⁰ Alex Shobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2015), 128.

⁴¹ Nufian S Febriani dan Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori Dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. (Malang: Ub Press, 2018), 49.

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif, maupun kasual dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi⁴² pada penelitian ini, peneliti mengamati lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu yang akan diteliti menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes.

b. Data Sekunder

Data Sekunder dapat diartikan sebuah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain.⁴³ Sumber data sekunder dalam penelitian menggunakan berbagai referensi dari jurnal, artikel, buku-buku, internet terpercaya atau *google book* yang berhubungan dengan fokus penelitian, yakni pesan dakwah lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes.

C. Unit Analisis

Unit analisis dapat diartikan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan unit analisis teks media yang berfokus pada semiotik model Roland Barthes yakni teks lirik lagu “Hasbunallah” yang dirilis Band Ungu pada 12 April 2019. Susunan kata dan pilihan bahasa yang terdapat dalam lirik lagu “Hasbunallah”

⁴² Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. (Jakarta: Grasindo, 2005), 168.

⁴³ Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 38.

mengandung pesan dakwah yang akan dijadikan sebagai unit/subjek penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Agar mendapatkan hasil penelitian yang sistematis, maka harus ada tahap-tahap penelitian guna mempermudah dan mempercepat dalam proses penelitian.

1. Menentukan Tema

Tahap pertama adalah menentukan tema sebagai fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan pengamatan terhadap data berupa dokumen. Mencari tema harus menarik dan benar-benar sesuai dengan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam konsentrasi Jurnalistik. Dalam penelitian peneliti mengangkat tema menganalisis teks berupa lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu dalam ruang lingkup pesan dakwah yang sesuai dengan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Merumuskan Masalah

Merumuskan apa yang ingin diteliti sehingga ada tujuan yang di capai dalam penelitian ini. Hingga pada hal yang dilakukan mengapa sebuah pembahasan harus di uji. Peneliti harus menemukan banyak opsi pembahasan untuk merumuskan masalah. Peneliti melakukan hal ini agar dapat merumuskan masalah sesuai tema yang dipilih. Rumusan masalah yang digunakan ialah apa pesan dakwah dalam lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu bila di analisis secara semiotik menggunakan model Roland Barthes? dan apa karakteristik pesan dakwah dalam lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu?.

3. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau tata cara yang dilakukan seorang peneliti mendapatkan dan mengumpulkan informasi data-data tersebut dalam

penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis teks media seperti teks lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu.

4. Menentukan Metode Analisis

Menentukan sebuah analisis penelitian ini adalah menemukan makna dan pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu maka, peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes sebagai metode penelitiannya.

5. Melakukan Analisis Data

Melakukan analisis data menggunakan semiotik model Roland Barthes. Pada sebuah pesan dakwah. Peneliti mampu memberi makna dan mengidentifikasi tanda dalam lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu.

6. Kesimpulan

Kesimpulan dapat diartikan sebuah jawaban dari rumusan masalah yang berada pada tataran konseptual pesan dakwah lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan manfaat pada teknik pengumpulan data kualitatif yakni dokumen, observasi dan wawancara.

1. Dokumentasi adalah seorang peneliti menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan data baik berupa video, mp3, buku, Internet dan artikel.
2. Teknik Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek.⁴⁴ Dimana peneliti menggunakan teknik observasi yakni, mengamati bentuk tanda pesan dakwah lirik lagu

⁴⁴ Freddy Rangkuti, *Riset pemasaran*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 42.

“Hasbunallah” Band Ungu menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

3. Wawancara adalah sebuah proses mencari keterangan dengan metode tanya jawab. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang, ide dan gagasan yang berkaitan dengan lirik lagu Band Ungu dan profil Band Ungu. Namun wawancara ini dilakukan dengan salah satu *cliquers* sebutan nama fans Band Ungu dari Lamongan, yakni Dimas Setyanggono, sebagai litelatur, seperti buku, jurnal, artikel, dan lain-lain. Yang membahas tentang lagu baik umum atau khusus, wawancara pun dipilih peneliti untuk dijadikan sebagai data pendukung dari data primer.

F. Teknik Analisis Data

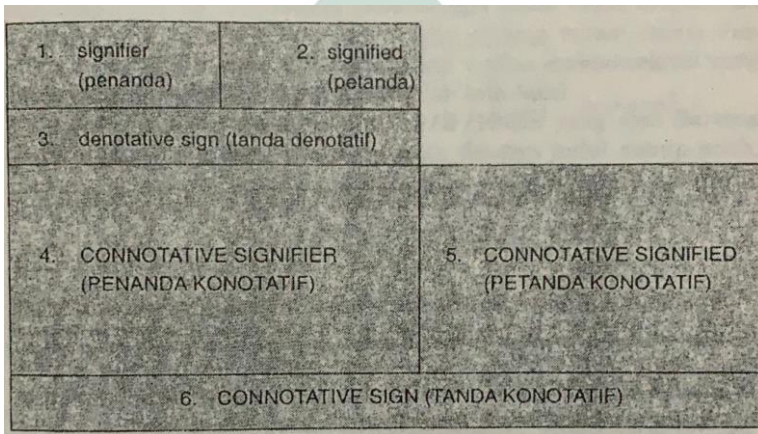
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh.⁴⁵ Setelah data terkumpul dengan lengkap maka selanjutnya adalah analisis data. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik model Roland Barthes dalam pesan dakwah lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu metode ini dirasa sangat cocok dan tepat. Barthes menggunakan pendekatan pada pemaknaan dari suatu sistem tanda. Tahap pertama adalah denotasi dan yang kedua konotasi. Dan yang terakhir menggunakan mitos mengenai tanda atau simbol dari teks lagu “Hasbunallah”.

1. Menemukan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda yang terdapat pada lirik lagu “Hasbunallah” dapat digambarkan melalui tanda-tanda dalam kalimat.
2. Menemukan hubungan antara *signifier* dan *signified* dalam sebuah tanda terhadap perasaan dan emosi pembaca serta nilai kebudayaan sebagai konotasi.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 130.

3. Menemukan bagaimana konotasi dan denotasi menjelaskan serta memahami tentang realitas dan ini disebut dengan mitos.
4. Menjelaskan pemaknaan kalimat dalam lirik lagu “Hasbunallah”.

Gambar 3. 1 Peta Tanda Semiotik Rolan Barthes

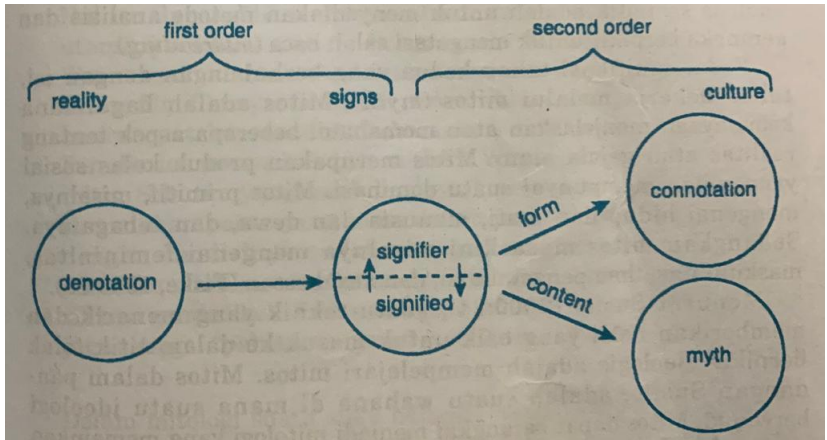


(Sumber:Sobur, 2013:69)

Dapat dilihat dari peta semiotik model Roland Barthes dapat disimpulkan bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Namun, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah penanda konotatif. Dapat dikatakan, hal tersebut merupakan unsur meterial: hanya jika mengenal tanda, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin. Jadi, dalam konsep Roland Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.⁴⁶

⁴⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Rosdakarya, 2013), 63.

Gambar 3. 2 Peta Tanda Semiotik Model Rolan Barthes



(Sumber: Sobur, 2015:127)

Dalam gambar di atas dapat dijelaskan bahwa signifikasi pertama hubungan antara penanda dan petanda di dalam sebuah tanda ada realitas eksternal. Barthes menyebutnya denotasi, makna paling nyata dari tanda dan konotasi untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Sudah jelas ada interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Signifikasi tahap kedua berkaitan dengan isi tanda dan mitos. Barthes juga menerapkan isi semiologi untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana tanda historis berubah menjadi mitos.⁴⁷ Mitos adalah sesuatu untuk memahami, sebuah ilmu formal dan merupakan ilmu sejarah.

⁴⁷ Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), Xxxvi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Singkat Band Ungu

Gambar 4. 1



(Sumber: Internet)

Ungu adalah grup musik indonesia yang beranggotakan Pasha sebagai vokalis, Makki sebagai bass, Endah sebagai gitaris, Oncy sebagai gitaris, dan Rowman sebagai drummer. Grup Band ini berdiri sejak tahun 1996. Makki adalah satu-satunya personel yang aktif sampai sekarang. Pada Tahun 2007 Band Ungu menghasilkan 4 album dan 2 mini album.⁴⁸ Profil Personil Band Ungu antara lain.

⁴⁸ Wink, *Biografi Band Ungu-Band Indonesia*. (biografiku.com. Diakses pada 1 Oktober 2011).

a. Pasha Ungu

Gambar 4. 2

(Sumber: Internet)

Sigit Purnomo Syamsuddin Said atau yang dikenal dengan Pasha Ungu lahir di Donggala, 27 november 1997. Pasha mengawali karirnya menjadi seorang model iklan di televisi, sinetron dan bergabung dalam sebuah band sebelum Band Ungu. Pasha bergabung di Band Ungu pada tahun 1999 sebagai vokalis. Pada tahun 2016 Pasha Ungu menjabat sebagai wakil walikota Palu namun bukan berarti Pasha Ungu keluar dari Band Ungu.⁴⁹

b. Makki Ungu



(Sumber: Internet)

Makki Omar Perikesit atau yang dikenal Makki Ungu lahir di Jakarta, 23 Oktober 1971. Makki adalah pendiri Band Ungu dan dia bergabung dengan Band

⁴⁹ Asytari Fauziah, *Tiga Tahun Jadi Wakil Walikota Palu, Paha Mengaku Blak Blakan Ngaku Enak Jadi Pejabat, Ini Alasannya*. (m.tribunnews.com. Diakses pada 10 Agustus 2019).

Ungu pada tahun 1996. Indiana University, Amerika Serikat adalah kampus Makki untuk memperkaya kemampuannya dalam bermain musik. Di Band Ungu Makki menjadi seorang bassist.

c. Endah Ungu

Gambar 4. 3



(Sumber: Internet)

Franco Medjaya Kusuma atau di kenal dengan nama Endah Ungu. Lahir di kudu, 4 Maret 1998 dan bergabung di Band Ungu pada tahun 2001. Karir Endah Ungu dimulai menjadi gitaris. Lulusan Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulagi ini membuktikan kepada Band Ungu bahwa, dia pantas menjadi gitaris.

d. Oncy Ungu

Gambar 4. 4



(Sumber: Internet)

Alonsy Miraldi atau dikenal dengan Oncy Ungu. Oncy adalah personil terakhir yang bergabung di Band Ungu pada tahun 2013. Gitaris kelahiran Palu, 2

Oktober 1981 ini dikenal sebagai gitaris yang energik dan bermusikalitas baik.

e. Rowman Ungu

Gambar 4. 5



(Sumber: Internet)

M. Nur Rohman atau biasa dikenal dengan Rowman Ungu. Rowman bergabung di Band Ungu pada tahun 2001 sebagai drummer. Drummer kelahiran Jakarta, 9 Januari 1974 ini pernah menjadi drummer grub musik Garux bergenre rock yang sempat meramaikan industri musik Indonesia.⁵⁰

Pada tahun 2002, Band ungu mengeluarkan Laguku bersingel Bayang Semu, Jika Itu Yang Terbaik dan Laguku. Pada tahun 2002 nama Band Ungu mulai dikenal banyak masyarakat Indonesia karena mengeluarkan lagu-lagunya pada saat itu. Pada tahun 2003, Band Ungu mengeluarkan album Tempat Terindah dengan lagu Antara Kita, Karena Dia Kamu, Hanyalah Cinta. Popularitas Band Ungu mulai melejit pada tahun 2006 dengan keluarnya album Melayang.

⁵⁰ Pandri, *Sejarah Band Ungu dan Profil Band Ungu*. (pandri-16.blogspot.com. Diakses pada 13 Januari 2011).

Adapun penghargaan atas prestasinya yang di dapat Band Ungu antara lain:

- 1) AMI Award untuk album pop terbaik pada tahun 2008
- 2) AMI Award untuk karya produksi terbaik pada tahun 2008
- 3) AMI Award untuk karya produksi original soundtrack terbaik pada tahun 2010
- 4) AMI Award untuk duo/grup pop terbaik pada tahun 2008
- 5) AMI RBT Award pada tahun 2009⁵¹

Pernah diisukan bubar karena Pasha menjadi wakil walikota Palu dan Endah memutuskan terjun ke ranah politik. Tetapi isu itu di bantah oleh Pasha selaku vokalis Band Ungu bahwa, Band Ungu tetap eksis.⁵² Ini dibuktikan pada tahun 2019 Band Ungu merilis lagu yang berjudul “Hasbunallah” lagu ini diciptakan oleh Pasha Ungu dan Endah Ungu yang dirilis pada 12 April 2019 untuk menyambut bulan suci ramadhan.

2. Latar Belakang Lagu “Hasbunallah” Band Ungu

Lagu dengan judul Hasbunallah adalah lagu ciptaan Sigit Purnomo Syamsuddin Said atau Pasha Ungu dan Franco Medjaya Kusuma atau Endah Ungu menciptakan lagu “Hasbunallah” ini untuk menyambut bulan suci ramadhan tahun 2019. Lagu “Hasbunallah” dirilis pada 12 April 2019. Melihat perubahan yang terjadi pada manusia saat ini karena zaman semakin maju dan moral

⁵¹ Admin Website, *Penghargaan Band Ungu*. (ami-awards.com. Diakses pada tahun 2008).

⁵² Ferry Noviandi, *Pasha Tegaskan Band Ungu Tak Akan Pernah Bubar Karena Personel Terjun Ke Politik* (suara.com. Diakses pada 11 September 2019).

manusia yang sudah rusak dan manusia tidak menyadari dan tidak menyukuri. Tidak butuh waktu yang lama mereka merampungkan lagu ini. Lagu “Hasbunallah” tidak hanya sekadar singel lagu, namun lagu ini terinspirasi dari agama yang mereka anut selama ini yaitu Islam. Ketika anggota Band Ungu mendapatkan keterpurukan dalam hidupnya, maka masing-masing mereka kembali ke jalan Allah SWT.

Agar penggemar tertarik dalam lagu ini, maka Band Ungu menyiapkan sebuah video musik dengan arahan Candi Soeleman. Dalam lagu ini memberi makna menceritakan perubahan yang terjadi pada manusia zaman sekarang. Zaman semakin maju, manusia sibuk dengan kehidupannya, sehingga berpengaruh terhadap moral dan akhlak manusia kepada Allah. Ini dibuktikan dengan fenomena zaman sekarang manusia lupa dan tidak mensyukuri kepada siapa yang memberi kenikmatan, bahwa kenikmatan, rejeki, dan lain-lainya itu semua dari Allah SWT.⁵³

B. Penyajian Data

1. Lirik Lagu “Hasbunallah” Band Ungu

Lirik lagu Hasbunallah disajikan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Berikut lirik lagu Hasbunallah.

Apa yang terjadi pada manusia kini
Semakin hari semakin tertutup mata hati
Seakan tiada lagi pengobatan hati sedih
Manusia kemana kau pergi
Apa yang terjadi pada zaman hari ini
Manusia semakin hari semakin tak terkendali

⁵³ Ika Putri Bramasti, *Video Klip dan Lirik Lagu “Hasbunallah” Dari Grup Band Ungu, Lagu Religi Sambut Bulan Ramadhan 2019* (tribunnews.com. Diakses 26 April 2019).

Lupakah kita akan dia yang mengasihi
Manusia kemana kau pergi
Dia selalu ada
Untuk kita
Untuk semua
Dia selalu ada
Tuk hambanya
Yang telah mati dan masih bernyawa
Hasbunallah Wani'mal Wakil
Ni'mal Maula Wa Ni'mal Nashir
Walanabluwannakum Hatta Na'lamal Mujahidiina Minkum
Was- Sabirin

2. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Dalam analisis data ini peneliti memaparkan pesan dakwah kepada manusia bahwa, semua itu milik Allah SWT yang maha pengasih, penyayang dan pemberi. Dalam lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu akan di analisis menggunakan konsep analisis semiotik model Roland Barthes dan karakteristik pesan dakwah

Tabel 4. 1 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-1

Lirik lagu “Hasbunallah” baris ke- 1	
<i>Apa yang terjadi pada manusia kini</i>	
<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Pada lirik diatas penanda terdiri dari kata apa, yang, terjadi, pada, manusia, kini.	a. Kata apa, menandakan sebuah pertanyaan suatu yang terjadi
	b. Kata yang, menandakan sebuah pernyataan yang dibedakan

	c. Kata terjadi, menggambarkan sebuah kejadian atau tragedi d. Kata pada, menggambarkan menuju kepada seseorang e. Manusia, makhluk tuhan yang memiliki akal f. Kata kini, menunjukkan pada saat ini
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Apa yang terjadi pada manusia kini	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Apa yang terjadi pada manusia kini	Sebuah pertanyaan dan keingintahuan apa yang terjadi dengan perubahan manusia zaman sekarang. Perubahan bisa positif atau negatif
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Ungkapan keingintahuan pencipta lagu dengan sikap dan keyakinan manusia zaman sekarang	
Mitos	
Manusia adalah makhluk sosial dan tidak luput dari dosa, fenomena pada zaman sekarang mengalami perubahan sikap karena ada sebuah faktor yang memengaruhinya. Perubahan sikap tersebut bisa	

positif dan bisa negatif.

Lirik lagu “Hasbunallah” baris ke-1, mengungkapkan apa yang terjadi pada manusia zaman sekarang, yaitu perubahan sikap dan keyakinan kepada Allah SWT dan perubahan tersebut bisa positif atau negatif.

Perubahan positif manusia kepada Allah dapat terjadi ketika manusia pernah berbuat salah kepada Allah dan manusia tersebut akhirnya kembali (tobat) kejalan Allah dengan bukti manusia tersebut menjalankan perintah Allah dan selalu bersyukur dengan pemberian Allah. Perubahan negatif manusia terjadi karena mengkhufuri pemberian Allah termasuk menggunakannya melampaui batas sampai melupakan Allah. Padahal Allah SWT selalu menolong dan memudahkan urusan manusia. Hal ini terkait dengan menurunnya iman manusia. Mestinya orang mukmin saat diberi kenikmatan oleh Allah ia akan berusaha mensyukurinya, dan syukur itu merupakan pilihan sikap yang terbaik bagi seorang mukmin., Dan bila mendapatkan musibah atau ujian ia akan menyabarinya dan sabar merupakan pilihan sikap yang terbaik baginya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَخَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَالِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا
لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ
صَبَرَ، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya: “Sungguh menakutkan perkara yang dilakukan oleh orang mukmin, semua yang dilakukannya baik, dan tidak yang seperti itu kecuali orang mukmin. Apabila mendapatkan kebahagiaan ia bersyukur dan bersyukur

itu baik baginya. Dan apabila ia tertimpa kesengsaraan ia sabar, dan sabar baginya adalah baik. (HR Muslim)”.⁵⁴

Sebaliknya terdapat model kehidupan seseorang yang munafik terhadap pemberian Allah. Mereka menyembah Allah selalu dalam keragu-raguan tatkala kondisi kehidupan yang diterimanya lebih baik ia dapat beribadah kepada Allah dengan tenang namun jika kehidupannya diuji dengan cobaan ia akan kembali berpaling dan meninggalkan ibadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ ۖ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ ۚ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ انْقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ

Artinya: “Dan di antara ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi: maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia di timpa oleh suatu bencana, berbaiklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhiat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata”.⁵⁵

Orang-orang munafik tersebut selalu beranggapan bahwa Allah telah memulyakannya dengan berbagai kenikmatan yang diterimanya sebaliknya merekapun beranggapan Allah telah menghinanya bila rizki yang didapatkannya tidak sesuai yang diharapkan hal ini sejalan dengan pesan firman Allah:

⁵⁴ Admin Media Umat, *Pahala Besar Bagi Yang Bersabar*. (mediaummat.co.id. Diakses pada tahun 2016).

⁵⁵ Al-Qur'an, *Al-Hajj* : 11

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ

Artinya: “Adapun manusia apabila tuhannya mengujinya lalu dia dimulyakan-Nya dan diberi Nya kesenangan, maka dia akan berkata “Tuhanku telah memulyakanku”.

وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ

Artinya: “Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rizkinya maka Dia berkata: “Tuhanku menginaku””⁵⁶.

Kecendrungan perilaku seseorang dalam menghadapi kehidupan sehari-hari dapat berdampak pada sikap syukur dan kufur. Apakah ia masih tetap beribadah kepada Allah atau justru melupakan dan meninggalkan Allah. Semuanya berpulang pada kemampuan seseorang dalam mengubah pendirian dan keyakinannya hal ini sejalan dengan pesan firman Allah:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak

⁵⁶ Al- Qur'an, Al-Fajr : 15-16

ada yang dapat menolaknya: dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia”.⁵⁷

Malaikat-malaikat tersebut di utus oleh Allah mandampingi manusia secara bergiliran dan mencatat perbuatan manusia amal baik dan amal buruknya. Allah tidak pernah dan tidak akan mengubah suatu hal yang baik kedalam suatu hal yang buruk hanya manusialah yang mengubah keadaan mereka. Allah maha kuasa, bila Allah hendak membinasakan manusia maka tidak akan ada yang bisa mencegah kehendak Allah.

Tabel 4. 2 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-2

Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris Ke- 2	
<i>Semakin hari semakin tertutup mata hati</i>	
<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Pada lirik tersebut dapat diketahui penanda pada kata semakin, hari, tertutup, mata, hati	a. Kata semakin dari kata dasar makin yang menggambarkan sangat bertambah b. Kata Hari menggambarkan sebuah waktu mulai dari pagi hingga malam sampai keesokan harinya. c. Kata tertutup menggambarkan suatu pernyataan ada pembatas suatu hal sehingga hal tersebut tidak terlihat d. Kata mata menggambarkan indra

⁵⁷ Al-Qur'an, *Ar-R'ad* : 11

	penglihatan yang dimiliki oleh manusia e. Kata hati organ tubuh manusia yang menggambarkan menyimpan perasaan.
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Semakin hari semakin tertutup mata hati	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Semakin hari semakin tertutup mata hati	Menyatakan bahwa manusia sudah lupa dan sudah tertutup perasaan dan kesadarannya
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Ketidak sadaran manusia sampai lupa dan tertutup peasaannya kepada Allah SWT.	
Mitos	
Manusia jika sudah mendapatkan kepuasan maka akan lupa dengan siapa yang memberinya nikmat.	

Lirik lagu “Hasbunallah” baris ke-2 menyampaikan pesan dakwah bahwa kecendrungan manusia semakin hari semakin lupa kepada sang pencipta alam semesta dan pemberi kenikmatan yakni Allah SWT. Hal ini dapat terjadi karena manusia terlalu puas dan terlalu menikmati hidup di dunia sampai lupa akan akhirat. Orang-orang ini meyakini bahwa kehidupan dunia dengan segala isinya akan bisa mengekalkannya sampai lupa terhadap kehidupan akhirat. Atas kondisi ini banyak orang yang lupa diri, lupa orang lain dan lupa kepada Allah SWT. Sikap yang kahir dari orang-orang seperti ini adalah keruskan (Fasik), sesuai dengan firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (Akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah; lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri, mereka itulah orang-orang yang fasik”.*⁵⁸

Bahkan, sikap orang yang tertutup hatinya terhadap kebenaran akan melahirkan banyak kerusakan yang oleh Rasulullah SAW disebut penyakit umat dari penyakit ini bisa diderita oleh siapapun yang telah tertutup mata hatinya terhadap kebenaran. Sesungguhnya orang-orang seperti ini lupa terhadap dirinya. Kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh orang yang lupa diri, tertutup matahatinya dan tertutup dari kebenaran antara lain kufur nikmat, sombong, bersaing tidak sehat, saling iri dengki, saling membenci, sampai terjadi perbuatan melampaui batas dan pembunuhan. Semua ini bisa terjadi bila seseorang telah tertutup mata hatinya oleh terlalu cintanya kepada kehidupan dunia dan isinya. Nabi Muhammad SAW telah menyampaikan pesan yang terkait dengan cinta dunia merupakan pokok terjadinya semua kejahatan.

⁵⁸ Al-Qur'an, Al-Hasyr : 18-19

Tabel 4. 3 Analaisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-3

Lirik lagu Hasbunallah ke- 3	
<i>Seakan tiada lagi pengobatan hati sedih</i>	
<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Pada lirik lagi tersebut terdapat kata seakan,tiada, lagi, pengobatan, hati, sedih.	a. Kata seakan menggambarkan sebuah pernyataan yang hendak terjadi b. Kata Tiada dapat diartikan berhenti atau sudah musnah c. Kata lagi menggambarkan sedang melakukan sesuatu atau mengerjakan sesuatu d. Kata pengobatan menggambarkan sebuah cara atau proses untuk menyembuhkan e. Kata hati orang tubuh manusia yang sebagai tempat menyimpan perasaan f. Kata sedih merupakan sebuah perasaan pilu dan susah bisa diartikan banyak pikiran
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
<i>Seakan tiada lagi pengobatan hati sedih</i>	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Seakan tiada lagi	Menunjukkan seolah sudah

pengobatan hati sedih	tidak ditemukan cara untuk mengobati kondisi tertutupnya mata hati manusia.
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Menggambarkan sifat manusia yang benar-benar hatinya bercokol banyak penyakit hati	
Mitos	
Semakin manusia tidak bisa bersyukur atas anugerah Allah hatinya akan semakin di tambah peenyakit hatinya.	

Lirik lagu “Hasbunallah” beris ke-3 ini dapat dijelaskan menyampaikan pesan bahwa bila seseorang tidak mau bersyukur (mengakui kenikmatan Allah dan menggunakannya dengan benar) maka dalam hatinya akan dirundung banyak penyakit hal ini sesuai dengan pesan Al Qur’an surat *Al-Baqarah* ayat 10:

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Artinya: “Dalam hati mereka ada penyakit, lalu di tambah Allah penyakitnya dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta”.⁵⁹

Fenomena munculnya penyakit hati juga pernah dipesankan sebabnya oleh baginda Rasulullah SAW dalam sebuah hadisnya “Barang siapa yang prioritas hidupnya hanya memburu dunia maka Allah akan menderakan hati orang tersebut dengan empat masalah, antara lain hatinya akan dirundung kesusahan yang tiada henti-hentinya, kesibukan yang tidak berkesudahan dan merasa kurang terhadap apa yang dimiliki (kefakiran) yang tidak ada ujungnya, dan lamunan yang melantur

⁵⁹ Al-Qur’an, *Al-Baqarah* : 10

tidak ada ujungnya”. Kondisi penyakit hati seperti ini akan selalu mendera seseorang yang dalam hidupnya hanya berorientasi pada pemenuan kesenangan duniawi sehingga ia tidak bisa bersyukur bahkan melupakan dzat yang memberikat kenimatan (Allah SWT).

Tabel 4. 4 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-4

Lirik lagu baris Hasbunallah ke-4	
<i>Manusia kemana kau pergi</i>	
<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Dari lirik lagu tersebut penanda terdiri dari kata manusia, kemana, kau, pergi	a. Manusia dapat diartikan makhluk tuhan yang memiliki akal b. Kemana menggambarkan suatu pertanyaan keinginan pergi atau mendatangi suatu tempat c. Kau seperti kata engkau atau kamu menggambarkan lawan bicara d. Pergi menggambarkan ingin berpindah tempat
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Manusia kemana kau pergi	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Manusia kemana kau pergi	Manusia telah tersesat jauh dari jalan Allah SWT.
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Pencipta lirik lagu ini menggambarkan manusia sudah tidak	

bertaqwa lagi kepada Allah SWT. Namun Allah masih mengharapkan manusia kembali kejalannya.

Mitos

Dalam kehidupan di dunia ini banyak godaan mualai dari harta, jabatan, dll sehingga manusia lupa dan meninggalkan Allah yang memberi kenikmatan kepada manusia selama ini. Walaupun manusia sudah tersesat jalan jauh jalan hidupnya Allah masih berharap mereka kembali kepada Allah.

Lirik lagu “Hasbunallah” baris ke- 4 menyampaikan pesan dakwah, bahwa tatkala seseorang itu sudah tersesat melampaui batas berlumuran dosa dan maksiat Allah masih berharap kembali (tobat kepadanya) hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 53:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

*Artinya: “Katakanlah, Wahai hamba-hambaku yang melampaui batas terhadap mereka sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni semua dosa. Sesungguhnya dia adalah Dzat yang maha penganpun lagi maha penyayang”.*⁶⁰

Ayat ini merupakan bukti betapa Allah SWT masih tetap setia menginginkan hambanya untuk kembali kepada Allah SWT melalui tobat betapapun dia telah berbuat dosa dan melampaui batas. Dalam ayat ini pula Allah sangat melarang bagi hambanya yang merasa putus asa dari rahmat Allah. Terkait dengan keinginan Allah agar hambanya kembali kepadanya (tobat) terdapat

⁶⁰ Al-Qur'an, Az-Zumar : 53

riwayat bahwa malaikat jibril pernah mendatangi Nabi Muhammad SAW seraya berkata, “Hai Muhammad Allah menyampaikan salam kepadamu dan berfirman: “Barang siapa dari umatmu yang mau tobat satu tahun sebelum kematiannya maka tobatnya diterima.”. Nabi Muhammad pun menjawab, “Hai Jibril satu tahun itu bagi umatku terlalu lama, umatku mudah lupa dan banyak angan-angan. Kemudian malaikat Jibril mendatangi Allah untuk menyampaikan keluhan Nabi Muhammad SAW saat malaikat Jibril kembali menemui Nabi Muhammad SAW dia berkata, “Hai Muhammad Allah berfirman: Barangsiapa dari umatmu yang mau tobat sebulan sebelum kematiannya maka tobatnya diterima.”. Nabi Muhammad SAW pun menjawab, “Hai Jibril untuk satu bulan itu terlalu lama umatku mudah lupa dan banyak angan-angan.”.Lalu Jibril pun menyampaikan keluhan Nabi Muhammad SAW kepada Allah SWT. Sesampai Jibril kembali kepada Nabi Muhammad SAW dia berkata, “Hai Muhammad Allah berfirman: Barang siapa dari umatmu yang mau tobat satu minggu sebelum kematiannya tobatnya diterima”.Nabi Muhammad SAW pun menjawab, “Hai Jibril untuk satu minggu itu terlalu lama umatku mudah lupa dan banyak angan-angan”. Lalu Jibri pun menyampaikan keluhan Nabi Muhammad SAW kepada Allah SWT. Sesampai Jibril kembali kepada Nabi Muhammad SAW dia berkata, “Hai Muhammad Allah berfirman: Barang siapa dari umatmu yang mau tobat satu hari sebelum kematian maka tobatnya akan diterima.”. Nabi Muhammad SAW pun menjawab, “ Hai Jibril untuk satu hari itu terlalu lama umatku mudah lupa dan banyak angan-angan.”. Lalu Jibril menyampaikan keluhan Nabi Muhammad SAW kepada Allah SWT.

Sesampai Jibril kembali kepada Nabi Muhammad SAW dia berkata, “Hai Muhammad Allah berfirman: Barangsiapa dari umatmu yang mau tobat satu jam sebelum kematian maka tobatnya akan diterima”. Nabi Muhammad SAW pun berkata kepada Jibril, “Hai Jibril satu jam itu waktu yang lama untuk umatku mereka mudah lupa dan banyak angan-angan). Jibril pun kembali kepada Allah untuk menyampaikan keluhan Nabi Muhammad SAW. Sesampai Jibril kembali kepada Nabi Muhammad SAW ia menyampaikan pesan Allah SWT, “Hai Muhammad, Allah menyampaikan salam kepadamu dan berfirman: Siapapun dari umatmu yang berbuat maksiat sepanjang umurnya kemudian ia bertaobat sebelum ajalnya sampai ditenggorokan maka tobatnya diterima.”. Riwayat ini mempertegas bahwa Allah SWT selalu menunggu hambanya untuk kembali (tobat) kepada Allah SWT.⁶¹

Tabel 4. 5 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-5

Lirik lagu Hasbunallah Lirik ke-5	
<i>Apa yang terjadi pada zaman hari ini</i>	
<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Pada lirik lagu diatas penanda terdiri dari kata apa, yang, terjadi, pada, zaman, hari, ini	a. Kata apa menandakan sebuah pertanyaan suatu yang terjadi b. Kata yang menandakan sebuah pernyataan yang dibedakan c. Kata terjadi menandakan

⁶¹ Ceramah Ustadz Machrus, *Ajakan Bertobat* (Acara Muslimat NU setiap Jumat tanggal 1 November 2019 di Dusun Galang, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan).

	sebuah kejadian atau tragedi d. Kata pada menandakan sebuah posisi atau keterangan waktu e. Kata zaman menandakan pernyataan jangka waktu panjang atau pendek f. Kata hari dapat diartikan sebuah waktu mulai pagi hingga keesokan hari g. kata ini adalah kata menunjukkan sesuatu misalnya benda, tumbuhan atau manusia.
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Apa yang terjadi pada zaman hari ini	
<i>Connotative Signifier</i> (Petanda Konotatif)	<i>Connotative Signifier</i> (Petanda Konotatif)
Apa yang terjadi pada zaman hari ini	Sebuah kalimat pertanyaan tentang yang terjadi pada sikap manusia pada saat ini
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Pencipta lirik ini menggambarkan sebuah pertanyaan kebingungan akan perubahan pada zaman sekarang.	
Mitos	
Zaman sekarang banyak perubahan entah itu perubahan positif atau negatif dan perubahan tersebut terjadi kepada sikap manusia.	

Tabel 4. 6 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-6

Lirik lagu Hasbunallah ke- 6	
<i>Manusia semakin hari semakin tak terkendali</i>	
<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Pada lirik diatas penanda terdiri dari kata manusia, semakin, hari, tak, terkendali	a. Manusia berarti makhluk tuhan yang memiliki akal b. Semakin dari kata dasar makin yang menggambarkan ungkapan sangat bertambah c. Hari menggambarkan sebuah waktu mulai dari pagi sampai keesokan hari d. Tak seperti kata tidak menggambarkan sebuah penolakan atau penyangkalan e. Terkendali berarti dapat diatur atau di kekang
<i>Denotative Sign</i> (Petanda Denotatif)	
Manusia semakin hari semakin tak terkendali	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Manusia semakin hari semakin tak terkendali	Suatu pernyataan yang ditujukan kepada manusia, bahwa manusia semakin tidak bisa diatur akhlak dan sikapnya.
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Pada lirik ini menggambarkan perubahan akhlak dan sikap manusia kepada Allah .	
Mitos	

Pada dasarnya manusia tidak luput dari dosa dan kesalahan karena kufur nikmat sampai terjadi perubahan sikap yang tidak bisa dikendalikan lagi.

Lirik lagu “Hasbunallah’ baris ke-5 dan baris ke-6 menyampaikan pesan dakwah, bahwa semua kejadian dan peristiwa berupa kerusakan dimuka bumi akibat dari ketidakmampuan manusia menguasai dan mengendalikan nafsunya. Hal ini sudah diprediksi oleh Rasulullah SAW melalui hadis yang diriwayatkan Imam Baihaqi tentang tiga perkara yang merusak antara lain:

- a. Bakhil yang kelewatan,
- b. Nafsu yang diikuti
- c. Ujub terhadap diri sendiri⁶²

Hadis ini antara lain menjelaskan, bahwa yang dapat merusak kehidupan pribadi maupun masyarakat adalah mengikuti hawa nafsu dan berikap membanggakan dirinya sendiri bahwa dirinya yang paling bisa.

Salah satu contoh peristiwa dan kejadian berupa kerusakan dimuka bumi ini sebagai akibat dari manusia yang tidak mampu mengendalikan diri atau mengikuti hawa nafsunya adalah terdapat pada Quran Surat *Ar-Rum* ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya

⁶² Alif Budi Luhur, *Tiga Hal Menyelamatkan Dan Tiga Hal Yang Merusak*. (Nu.Online. Diakses pada 2 Maret 2016).

*Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar”.*⁶³

Tabel 4. 7 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-7

Lirik lagu ke-7	
<i>Lupakah kita akan dia yang mengasihi</i>	
<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Pada lirik diatas terdapat penanda terdiri dari kata lupakah, kita, akan, dia, yang, mengasihi	a. Kata lupa kan menggambarkan manusia tidak mengingat lagi akan sebuah peristiwa b. Kata kita dapat diartikan berbicara kepada orang banya atau menandakan suatu kelompok c. Kata akan menunjukan sesuatu yang hendak terjadi d. Kata dia dapat diartikan lawan bicara e. Yang menggambarkan sesuatu yang membedakan f. Mengasihi adalah kata sifat rasa kasih sayang kepada seseorang
Denotatif Sign (Tanda Denotatif)	
<i>Lupakah kita akan dia yang mengasihi</i>	
<i>Connotative Signifier (Penanda Konotatif)</i>	<i>Connotative Signified (Petanda Konotatif)</i>

⁶³ Al-Qur'an, Ar-Rum : 41

Lupakah kita akan dia yang mengasihi	Lirik ini merupakan sebuah pertanyaan keheranan untuk sebuah kelompok atau golongan yang lupa kepada Allah SWT, padahal Allah maha mengasihi.
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Allah memiliki sifat Ar-Rahman (maha pengasih), namun manusia banyak yang melupakan dan menyai-nyaiaknnya.	
Mitos	
Allah memiliki sifat Ar Rahman yaitu maha pengasih dan Allah selalu membantu umatnya ketika umatnya kesulitan dalam semua hal. Maka manusia harus mensyukuri akan nikmatnya bukan malah melupakan siapa pemberi nikmat.	

Tabel 4. 8 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-8

Lirik lagu Hasbunallah ke- 8	
<i>Manusia kemana kau pergi</i>	
<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Pada lirik diatas penanda terdiri dari kata manusia, kemana, kau, pergi	a. Manusia dapat diartikan makhluk tuhan yang memiliki akal b. Kemana menggambarkan suatu pertanyaan keinginan pergi atau mendatangi suatu tempat c. Kau seperti kata engkau atau kamu menggambarkan lawan bicara d. Pergi menggambarkan ingin berpindah tempat
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	

Manusia kemana kau pergi	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Manusia kemana kau pergi	Pada lirik ini daat diartikan kebingungan terhadap manusia atau perubahan sikap manusia pada zaman sekarag sehingga manusia mengilang
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Pencipta lirik lagu ini menggambarkan manusia meninggalkan iman kepada Allah	
Mitos	
Dalam kehidupan di dunia ini banyak godaan mulai dari harta, jabatan dll sehingga manusia lupa dan meninggalkan Allah yang memberi kenikmatan kepada manusia selama ini	

Lirik lagu “Hasbunallah” baris ke-7 dan baris ke-8 menyampaikan pesan dakwah, bahwa Allah SWT maha pengasih dan maha penyayang, namun manusia melupakan hal itu. Seiring perkembangan zaman yang membuat manusia terlalu sibuk sampai lupa bahwa Allah SWT itu maha pengasih dengan perjalanan waktu manusia mengalami banyak cobaan atau mendapatkan masalah hingga membuatnya putus asa dari kasih sayang Allah SWT. Seolah-olah Allah tidak mau dan tidak mampu menolong hambanya yang mengalami masalah. Padahal Allah sangat melarang orang yang berputus asa dari kasih sayang (petolongan dan bantuan) Allah SWT.

Hal ini ditegaskan Allah dalam surat *Az-Zumar* ayat 53:

لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ

*Artinya: “Janganlah kamu berputus asa dari Rahmad Allah”.*⁶⁴

Ibnu Abbas mengatakan, bahwa ketika turun ayat:

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ

*Artinya: “Dan rahmat-ku meliputi segala sesuatu”.*⁶⁵

Iblis menonjol-nonjolakan diri dan berkata, “Saya termasuk salah satu dari sesuatu itu, maka saya akan mendapatkan bagian rahmat-Nya”.⁶⁶ Ayat ini menunjukkan betapa luasnya kasih sayang Allah diberikan kepada semua makhluk tanpa pandang bulu apakah manusia atau tidak, apakah beriman atau tidak. Semuanya tetap mendapatkan kasih sayang Allah SWT. Sebagai gambaran bagaimana kasih sayang Allah itu diberikan dapat di pahami dari hadis berikut., dalam kitab *Tanbihul Hafilin* dijelaskan bahwa Abu Hurairah mendengar Rasulullah SAW, bersabda: “Allah menjadikan rahmat seratus bagian lantas Dia menahan di sisi-Nya dan menurunkan satu bagian ke bumi. Dengan satu bagian itu makhluk berkasih sayang, sehingga kuda mengangkat kakinya karena khawatir menginjak anaknya”. Ini membuktikan, bahwa sepanjang waktu Allah tetap mengasihi serta menyayangi umatnya di

⁶⁴. Al-Qur'an, *Az-Zumar* : 53

⁶⁵ Al-Qur'an, *Al-A'raf*: 156

⁶⁶ Al Faqih Abul Laits As Samarqandi, *Tanbihul Ghafilin*. (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 133.

dunia (*Ar-Rahman*) dan mangasihi serta menyayangi umatnya yang beriman di akhirat (*Ar-Rahim*).⁶⁷

Tabel 4. 9 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-9

Lirik lagu Hasbunallah ke- 9	
<i>Dia selalu ada</i>	
<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Pada lirik diatas terdapat penanda, yaitu dia, selalu, ada	a. Kata Dia diartikan sebagai lawan bicara b. Kata Selalu diartikan senantiasa atau sering dan tidak pernah tidak bisa c. Kata Ada diartikan sungguh atau hadir
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Dia selalu ada	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Penanda Konotatif)
Dia selalu ada	Suatu kalimat bahwa Allah selalu ada untuk umatnya dimanapun dan kapanpun dan Allah maha mengetahui
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Pencipta lirik ini menunjukkan bahwa Allah itu selalu ada untuk umatnya	
Mitos	
Agama islam mengajarkan, ajaran taat dan percaya kepada adanya Allah SWT. Karena, Allah SWT pencipta alam semesta ini.	

⁶⁷ Ibid, Al Faqih Abul Laits As Samarqandi, *Tanbihul Ghafilin*, 131.

Tabel 4. 10 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris k-10

Lirik lagu Hasbunallah ke- 10	
<i>Untuk kita</i>	
<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Pada lirik lagu diatas penanda terdiri dari kata untuk dan kita	a. Kata untuk dapat diartikan menyatakan memberi bagian b. Kata kita dapat diartikan lawan bicara banyak dengan suatu kelompok atau golongan
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotative)	
<i>Untuk kita</i>	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Untuk kita	Sebuah kalimat menyatakan sebuah pemberian Allah untuk umatnya
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Allah maha memberi untuk umatnya.	
Mitos	
Allah SWT selalu bersama umatnya dimana saja karena Allah maha melihat apa yang dilakukan umatnya	

Tabel 4. 11 Analisis Semiotika Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-11

Lirik lagu Hasbunallah ke-11	
<i>Untuk semua</i>	
<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Pada lirik lagu diatas penanda terdiri dari kata untuk dan semua	a. Kata untuk dapat diartikan menyatakan memberi bagian

	b. Kata semua dapat diartikan seluruhnya atau kepada orang banyak
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Untuk semua	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Untuk semua	Sebuah kalimat menyatakan pemberian untuk semua
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Allah selalu ada bukan untuk satu umat tapi semua umat	
Mitos	
Allah tidak pernah membedakan umatnya umatnya, menjaga hubungan silaturahmi dengan Allah dan dengan sesama manusia	

Tabel 4. 12 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-12

Lirik lagu Hasbunallah ke- 12	
<i>Dia selalu ada</i>	
<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Pada lirik diatas penanda terdapat pada kata dia, selalu, ada	a. Kata dia diartikan sebagai lawan bicara b. Kata selalu diartikan senantiasa atau sering, tidak perna tidak c. Kata ada diartikan sungguh atau hadir
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Dia selalu ada	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)

Dia selalu ada	Suatu kalimat bahwa Allah selalu ada untuk umatnya
<i>Conotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Pencipta lirik lagu ini menunjukkan bahwa Allah itu ada untuk umatnya	
Mitos	
Agama islam mengajarkan, ajaran taat kepada Allah SWT, karena Allah pencipta alam semesta ini.	

Tabel 4. 13 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-13

Lirik lagu Hasbunallah ke- 13	
<i>Tuk hambanya</i>	
<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Dalam lirik lagu ini penanda terdapat pada kata tuk dan hambanya	a. Kata tuk sama saja dengan kata untuk artinya membagi b. Kata hambanya menggambarkan umat Allah.
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
<i>Tuk hambanya</i>	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
<i>Tuk hambanya</i>	Allah selalu ada untuk hambanya
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Pada lirik ini sama seperti lirik sebelumnya yaitu Allah tidak pernah meninggalkan umatnya karena Allah selalu ada dan tidak tidur.	
Mitos	
Sesuatu yang ada didunia ini adalah ciptaan Allah termasuk manusia dan Allah ada untuk manusia sebagai umat yang taat	

kepadanya.

Tabel 4. 14 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-14

Lirik lagu Hasbunallah ke- 14	
Yang telah mati dan masih bernyawa	
Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pada lirik diatas penanda terdiri dari kata yang, telah, mati, dan, masih, bernyawa	a. Kata yang diartikan menjadi kata penghubung sebagai pembeda b. Kata telah diartikan keadaan atau perbuatan yang sudah c. Kata mati menggambarkan makhluk hilang nyawa atau berakhir d. Kata dan diartikan sebagai kata hubung antara kata. e. Kata masih menggambarkan sebuah keadaan yang sedang berlangsung f. Kata bernyawa berasal dari kata nyawa yang artinya masih hidup
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Yang telah mati dan masih bernyawa	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotatove Signified (Petanda Konotatif)
Yang telah mati dan masih bernyawa	Dapat diartikan Allah ada bukan hanya kepada umatnya yang bernyawa namun yang tak bernyawa juga karena manusia

	yang meninggal juga akan bersama Allah di akhirat
<i>Connotative Sing</i> (Tanda Konotatif)	
Pencipta lirik lagu ini menggambarkan suatu pernyataan bahwa manusia yang meninggal atau tak bernyawa bukan berarti Allah tak bersamanya.	
Mitos	
Setiap manusia yang bernyawa pasti akan meninggal, terkadang banyak orang mengatakan manusia itu tidak pernah meninggal hanya berpindah dunia saja dan ketika itu semua terjadi Allah masih tetap bersamanya karena Allah penguasa alam semesta.	

Lirik lagu “Hasbunallah” baris ke-9, ke-10, ke-11, ke-12, ke-13, ke-14 saling berkaitan dalam menyampaikan pesan dakwah bahwa, Allah SWT akan tetap menjamin rezeki hambanya baik yang masih hidup di dunia maupun yang sudah mati atau berada di alam barzah. Oleh karena itu siapapun yang mengalami masalah hidup Allah akan tetap menjamin rezekinya baik itu orang beriman atau tidak beriman. Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Quran Surat *Al-Hud* ayat 6:

إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا

*Artinya: “Melainkan Allah lah yang menanggung Rezekinya”.*⁶⁸

Ayat ini menunjukkan dan membuktikan bahwa Allah akan selalu ada (menjamin) keberlangsungan hidup hambanya, termasuk rezekinya baik diminta atau tidak diminta. Apalagi kalau hambanya mau ingat (bertakwa,

⁶⁸ Al-Qur'an, *Al-Hud* : 6

berdzikir, beribadah, salat) kepada Allah SWT. Hal ini bisa di tunjukkan oleh Quran Surat *Al-Baqarah* ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".*⁶⁹

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa selama seseorang mau bersabar (mengendalikan diri) dan mau salat maka Allah akan selalu menyertai dan menolongnya. Disamping itu surat *At-Taubah* ayat 40 menjelaskan:

لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

Artinya: "Janganlah kamu bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita".

Surat ini juga membuktikan bahwa Allah akan selalu ada (membantu, menolong dan menyelesaikan) masalah selama hambanya mau ber taqwa kepada Allah SWT. Bahkan Nabi Muhammad SAW menjelaskan dalam sebuah hadis bahwa pada sepertiga malam terahir Allah SWT turun ke langit dunia seraya berkata "adakah orang yang meminta maka akan kupenuhi permintaannya., adakah orang yang bertobat maka aku terima tobatnya, adakah orang yang mohon ampun maka akan ku ampuni dia".⁷⁰

⁶⁹ Al-Qur'an, *Al-Baqarah* : 153

⁷⁰ Al-Qur'an, *At-Taubah* : 40.

Tabel 4. 15 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-15

Lirik lagu Hasbunallah ke-15	
<i>Hasbunallah wani'mal wakil</i>	
<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signifier</i> (Petanda)
Pada lirik diatas penanda terdiri dari kata hasbunallah, wani'mal wakil	a. <i>Hasbunallah</i> artinya Allah telah mencukupi urusan kita b. <i>Wani'mal wakil</i> artinya dan Allah sebaik-baik dzat yang kita serahi urusan.
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Hasbunallah wani'mal wakil	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Hasbunallah wani'mal wakil	Lirik lagu ini merupakan kalimat dzikir meminta pertolongan kepada Allah SWT bahwa Allah telah mencukupi semua urusan kita, dan Allah sebaik-baik Dzat yang disertai urusan
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Mengungkapkan kebesaran Allah, bahwa Allah mampu dan mencukupi semua urusan umatnya	
Mitos	
Manusia yang bertaqwa ketika ia kesusahan akan meminta pertolongan kepada Allah, karena ia yakin Allah ada dzat yang terbaik ketika di serahi urusan yang nantinya akan mempermudah urusan manusia ketika manusia bertaqwa kepada-Nya.	

Tabel 4. 16 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” Baris ke-16

Lirik lagu Hasbunallah ke- 16	
<i>Ni'mal maula wa ni'man nashir</i>	
<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Pada lirik diatas penanda terdiri dari <i>ni'mal maula, wa ni'man nashir</i>	a. <i>Ni'mal</i> maula artinya Allah sebagai-baik penguasa b. <i>Wa ni'man</i> nashir artinya Allah itu sebaik-baik penolong
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
<i>Ni'mal maula wa ni'man nashir</i>	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
<i>Ni'mal maula wa ni'man nashir</i>	Allah adalah sebaik-baik penguasa dan sebaik-baik penolong kepada umatnya
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Mengungkapkan suatu kekaguman atau pujian kepada Allah SWT atas sifatnya pelindung dan penolong terbaik untuk umatnya.	
Mitos	
Allah adalah penguasa alam semesta ini, Allah selalu melindungi umatnya yang tertimpa musibah, kesusahan dan kesedihan dari itulah Allah mempunyai sifat penolong	

Lirik lagu ke-15 dan ke-16 menyampaikan pesan dakwah agar manusia bertawakal kepada Allah SWT dalam segala situasi. Artinya apa yang sudah dikerjakan manusia yang menentukan tingkat keberhasilannya adalah Allah SWT. Keyakinan ini akan menjadikan seseorang tidak mudah sombong bila mendapat

kesuksesan dengan mudah dan tidak mudah berputus asa bila apa yang dikerjakan tidak sesuai dengan yang direncanakan. Dibalik itu semua Allah lah sebagai kreatornya. Asal manusia mau betakwa (taat aturan) kepada Allah SWT maka Allah akan mencukupi semua kebutuhan dan urusan manusia. Sebagaimana janji Allah dalam Al-Quran :

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Artinya: "Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya)".⁷¹

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa Allah lah yang akan mencukupi semua hajat hidup dan keperluan orang yang mau bertaqwa (mengikuti aturan Allah). Sebagai gambaran bagaimana Allah menjamin semua kebutuhan dan keperluan hidup manusia dapat di pahami dari asbabunnuzul Quran Surat *Hasbunallah wani'mal wakil ni'mal maula wani'man nashir*. *Hasbunallah wani'mal wakil* terdapat pada Qur'an surat Ali Imran ayat 173.

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ
إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya: "Yaitu orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengetakan; "Sungguh manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: Hasbunallah

⁷¹ Al-Qur'an, At-Thalaq : 3

wani'mal wakil (Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah pelindung yang terbaik)”.⁷²

Ayat ini dilatarbelakangi berhubungan dengan Abu Sofyan seorang panglima kaum musyrikin Mekah dan tentaranya yang sudah kembali dalam suatu perang yaitu perang uhud. Ketika mereka sampai di Ruha, penyesalan yang mereka rasakan pada saat itu namun mereka akan kembali melanjutkan peperangan tersebut. Rasulullah SAW mendengar kabar tersebut dan memanggil tentara untuk menghadap kepada Abu Sofyan. Rasulullah SAW berpesan “Jangan ada yang ikut perang hari ini, kecuali yang ikut kemarin”. Karena pada saat itu tentara islam banyak yang kesakitan dan luka-luka. Tetapi Allah menjadi penolong dan pelindung umatnya menjadikan dan memberi rasa takut kepada kaum musyrikin dan mereka kembali pergi.

Sementara bacaan *Ni'mal maula wa ni'man nashir* terdapat pada Quran Surat *Al-Anfal* ayat 40.

وَإِنْ تَوَلَّوْا فَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَوْلَاكُمْ نِعَمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعَمَ النَّصِيرِ

Artinya: “Dan jika mereka berpaling maka ketahuilah bahwasanya Allah pelindungmu, dialah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong”.⁷³

Dalam ayat tersebut dijelaskan Allah itu maha melindungi dan maha penolong kepada orang mukmin. Maksud dari pencipta lagu pada lirik lagu ke-15 dan ke-16 bahwasanya manusia harus betawakal kepada Allah, karena Allah adalah pelindung dan penolong terbaik dikala umatnya kesusahan.

⁷² Al-Qur'an, *Ali Imron* : 137

⁷³ Al-Qur'an, *Al-Anfal* : 40

Tabel 4. 17 Analisis Semiotik Lirik Lagu “Hasbunallah” ke-17

Lirik lagu Hasbunallah ke-17	
<i>Walanabluwannakum hatta na'lamal mujaahidiina minkum was-sabirin</i>	
<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Dalam lirik diatas penanda terdiri dari <i>walanabluwannakum, hatta na'lamal, mujaahidiina, minkum was-sabirin</i>	a. <i>Walanabluwannakum</i> artinya dan sesungguhnya kalian akan kami uji b. <i>Hatta na'lamal</i> artinya sampai kami tahu c. <i>Mujaahidiina</i> artinya orang-orang yang bersungguh-sungguh d. <i>Minkum</i> artinya dirimu e. <i>Was-sabirin</i> artinya dan orang-orang yang sabar
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
<i>Walanabluwannakum hatta na'lamal mujaahidiina minkum was-sabirin</i>	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
<i>Walanabluwannakum hatta na'lamal mujaahidiina minkum was-sabirin</i>	Pada lirik ini Allah akan memberi ujian kepada umatnya untuk mengetahui seberapa bersungguh-sungguh dalam beribadah dan menyabari atas segala cobaan.
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Menggambarkan bahwa Allah SWT ingin melihat baik dan buruk umatnya dengan menguji kesabaran . Apakah umatnya masih taat pada Allah ketika di uji.	
Mitos	

Setiap manusia yang mengaku beriman harus mau di uji dan setiap manusia mendapatkan ujian dari Allah untuk mengetahui manusia tersebut beriman atau tidak kepada-Nya

Lirik lagu “Hasbunallah” baris ke- 17 ini tercantum dalam Al Qur’an tentang ujian Allah terhadap orang-orang yang beriman.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ

*Artinya:”Dan sesungguhnya kami benar-benar akan menguji kamu agar kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antar kamu, dan agar kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.”*⁷⁴

Allah ingin mengetahui seberapa besar manusia bertaqwa kepadanya dan menguji seberapa sabar, taat dalam menjalani kesulitan atau ujian dari Allah. Kesabaran dan ketaat disini diartikan ketika manusia mengalami sebuah musibah tetap berdoa dan meminta kepada Allah dan menjalani perintah Allah. Dalam QS Al- ‘Ankabut ayat 2-3 Allah SWT berfirman:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya:”Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman, sedang mereka tidak diuji lagi?”

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

⁷⁴ Al-Qur’an, Muhammad : 31

*Artinya: “Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta”.*⁷⁵

Ayat ini mengandung dua pesan antara lain pesan bahwa setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah pasti akan diuji dengan berbagai cobaan. Pesan yang kedua adalah Allah menguji manusia agar diketahui mana yang imannya secara sungguh-sungguh dan mana yang berbohong (pencitraan). Dalam ayat lain, Allah juga berpesan bahwa setiap ujian dan cobaan Allah baik berupa mati (tidak ada, tidak punya, kemiskinan) dan kehidupan (memiliki sesuatu) berfungsi untuk menyeleksi manusia mana sikap yang terbaik dalam menghadapi setiap cobaan. Hal ini dapat dipahami dari pesan Quran Surat *Al-Mulk* ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

*Artinya: “Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya, dan Dia maha perkasa lagi maha pengampun”.*⁷⁶

Dari lirik lagu Hasbunallah baris pertama sampai terahir dapat disimpulkan karekteristik pesan dakwah dalam lagu ini antara lain;

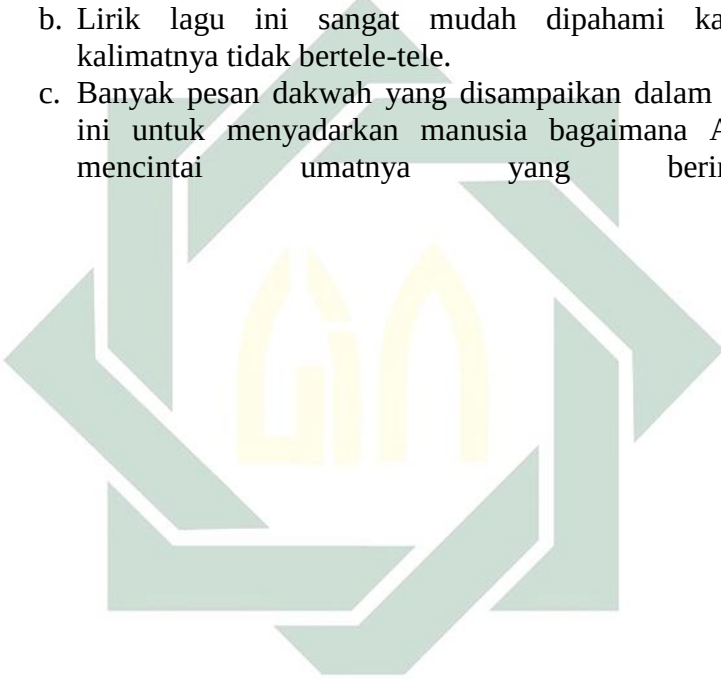
- a. Orisinil dari Allah yakni ayat-ayat Al Qur'an seperti “*Hasbunallah wani'mal wakil, ni'mal maula wa ni'man nashir, walanabluwannakum hatta nak'lamal mujaahidiina minkum was-sabirin*”. Dan dari analisis

⁷⁵ Al-Qur'an, *Al- 'Ankabut* : 2-3

⁷⁶ Al-Qur'an, *Al-Mulk* : 2

semiotik model Roland Barthes lirik lagu “Hasbunallah” mengangkat fenomena perubahan manusia yang lupa dan tidak menyukuri nikmat Allah dan fenomena tersebut di ceritakan di dalam Al Quran yang sudah di jelaskan dalam analisis semiotik model Roland Barthes diatas.

- b. Lirik lagu ini sangat mudah dipahami karena kalimatnya tidak bertele-tele.
- c. Banyak pesan dakwah yang disampaikan dalam lagu ini untuk menyadarkan manusia bagaimana Allah mencintai umatnya yang beriman.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, simpulan yang dapat dipetik dari 17 baris lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu karya Pasha Ungu dan Endah Ungu yaitu pesan akidah, pesan akhlak dan pesan syariah. Pesan akidah pada lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu terlihat dimana manusia harus beriman dan taat kepada Allah serta mensyukuri pemberian Allah. Selain menandung pesan akidah pada lirik lagu “Habunallah” ini juga terdapat pesan akhlak yaitu, larangan untuk manusia agar tidak kufur nikmat dan tidak lupa kepada Allah SWT padahal Allah SWT telah memberikan rezeki dan pekerjaan namun, manusia lupa akan itu karena sibuk dengan duniawi.

Dalam 17 baris lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu ini setelah di analisis mrnggunakan semiotik model Roland Barthes terdapat juga pesan Syariah, mengajak dan memberitahu agar manusia sadar diri akan bagaimana cara bersyukur, bersabar dan beriman kepada Allah SWT. Namun, terdapat pula ayat-ayat Al Qur’an yang mencerminkan sifat Allah SWT. Berbagai makna dalam lirik lagu ini sangat mempengaruhi perasaan seseorang ketika mendengarkan sampai menghayati lirik yang disampaikan.

Karakteristik pesan dakwah, dalam lirik lagu “Hasbunallah” ini mengangkat fenomena di dunia yang dimana sudah diceritakan Allah dalam Al- Qur’an tentang manusia lupa kepada Allah, manusia bertawakal kepada Allah, Manusia bersyukur kepada Allah, menggambarkan Allah itu ada, Allah maha penolong dan maha pelindung bagi umatnya. Dan jelas fenomena tersebut masuk akal dan terjadi pada zaman ini.

B. Saran Dan Rekomendasi

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan untuk kalangan tertentu mengenai musik, yaitu:

1. Kepada pencipta lagu, khususnya musisi di Indonesia lagu religi yang berjudul “Hasbunallah” yang dirilis Band Ungu ini patut di contoh selain mengangkat fenomena perubahan sikap manusia kepada Allah yang buruk, pencipta lagu ini menambahkan ayat-ayat Al Quran sebagai penguat, pemecahan masalah. Pesan dakwah untuk manusia yang lupa dengan Allah yang memberi kenimatan hidup. Sehingga pesan dakwah pada lirik lagu ini sangat jelas.
2. Kepada Band Ungu yang sudah sangat terkenal di Indonesia lagunya sangat bagus dan mempunyai nilai spiritual yang baik serta lagu ini dapat dijadikan sebagai pengingat. Untuk kedepannya diharapkan ada karya lagu religi memiliki makna lirik yang mengangkat fenomenas zaman sekarang dan juga dapat dijadikan sebagai media dakwah islam berupa lagu. Karena pada zaman sekarang kebanyakan orang suka mendengar lagu sebagai hiburan.
3. Bagi peneliti, peneliti tidak lepas dari kekurangan dalam penulisan penelitian ini. Seperti penyajian data, analisis data, dan teknik penulisannya. Oleh karena itu harapan dari peneliti adalah dapat menyempurnakan penelitian ini dengan maksimal lagi menggunakan model analisis yang sama.

Saran dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu lebih mengembangkan penelitian ini dengan mengambil dari sisi lainnya. Misalnya dengan menggunakan teori yang berbeda dari penelitian ini. karena berbedanya teori dalam suatu analisis maka akan berbeda pula hasil dari simpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsudddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Adi, Rianto. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*. Gresik: Granit.
- Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ali Aziz, Moh. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Al- Qur'an *An-Nahl* : 125
- Al- Qur'an, *Al-Fajr* : 15-16
- Al-Qur'an, *Al- 'Ankabut* : 2-3
- Al-Qur'an, *Al- 'Ankabut* : 2-3
- Al-Qur'an, *Al-A'raf* : 156
- Al-Qur'an, *Al-Anfal* : 40
- Al-Qur'an, *Al-Baqarah* : 10
- Al-Qur'an, *Al-Baqarah* : 153
- Al-Qur'an, *Al-Hajj* : 11
- Al-Qur'an, *Al-Hud* : 6
- Al-Qur'an, *Al-Mulk* : 2
- Al-Qur'an, *Ar-R'ad* : 11
- Al-Qur'an, *Ar-Rum* : 41
- Al-Qur'an, *At-Taubah* : 40
- Al-Qur'an, *At-Thalaq* : 3
- Al-Qur'an, *Az-Zumar* : 53
- Al-Qur'an, *Az-Zumar* : 53
- Al-Qur'an, *Muhammad* : 31.
- Al-Qur'an. *Ali Imron* : 137
- Anggita. Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Anshari, Hafnafi. 1993. *Pemahaman dan Pengamalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Arifin, Muhammad. 2006. *Dakwah Multimedia*. Surabaya: Graha Ilmu Mulia.

- As, Sunarto. 2013. *Kiai Prostitusi*. Surabaya: Jaudar Press.
- Barthes, Roland. 2001. *Mitologi. Perum Sidoarjo Bumi Indah: Kreasi Wacana*.
- Barthes, Roland. 2006. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gazalba, Sidi. 1997. *Pandangan Islam Tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gazalba, Sidi. 1998. *Islam dan Kesenian*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Gunawan, Fahmi. 2018. *Religion Society & Social Media*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Hasyim, Umar. 1974. *Sunan Kalijaga*. Kudus: Menara.
- Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Istijanto. 2009. *Aplikasi Aktif Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khoubawi, Usman Bin Hasan Bin Ahmad Sakir Al. TT. *Durrotun Nasihin Fil Wa'di Wal Irsyadi*. Indonesia: Maktabah darul Ikhya' Kutubil Arabiyati.
- Kusmawan, Asep. 2014. *Komunikasi dan Penyiaran islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nuridin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Centikia.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qodir Jawas, Yazid Bin. 2006. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Mengukur Evektifitas Program Promosi & Analisis Kasus Menggunakan SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Razak, Nasruddin Razak. 1989. *Dienul Islam*. Bandung: Al

Ma'arif.

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*.

Yogyakarta: Deepublish

Rungkuti, Freddy. 2007. Riset Pemasaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Santoso, Riyadi. 2003. *Semiotika Sosial*. Surabaya: Pustaka Eurika dan JP Press.

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2017. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhadang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Forum Kajian Ilmiah. 2017. *Trilogi Musik*. Kediri: Lirboy Press.

Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Teology Jaffaray.

Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.

INTERNET

Admin Media Umat. 2016. *Pahala Besar Bagi Yang Bersabar*. Mediaummat.com

Akun Lagu Dunia.2019. *Makna Lagu Hasbunallah*. Arti-lagu-dunia-blogspot.com.

Ami-awards.com

Bramasti, Putri Eka. 2019. *Video Klip Dan Lirik Lagu "Hasbunallah" Dari Grub Band Ungu, Lagu Religi Sambut Bulan Ramadhan*. Tribunnews.com

Eprinta.Uny.ac.id

Fauzia, Asytari. 2019. *Tiga Tahun Jadi Wakil Walikota Palu, Pasha Mengaku Blak Blakan Ngaku Enak Jadi Pejabat, Ini Alasannya*. m.tribunnews.com.

Luhur, Alif Budi. 2016. *Tiga Hal Menyelamatkan Dan Tiga Hal Yang Merusak*. Nu.Online.

Noviandi, Ferry. 2019. *Pasha Tegaskan Band Ungu Tak Akan Pernah Bubar Karena Personel Terjun Ke Politik*. Suara.com.

Pandri. 2011. *Sejarah Band Ungu dan Profil Band Ungu*. Pandri-16.blogspot.com.

Wink. 2011. *Biografi Band Ungu-Band Indonesia*. Biografiku.com

www.Trinityproduction.com/artist/ungu

CERAMAH

Machrus. 2019. *Ajakan Bertobat*. Acara Muslimat Hari Jumat.